

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs ICHYAUL ISLAM
PAJARAKAN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Aisyatur Rodiyah
NIM . 212101010070
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MTs ICHYAUL ISLAM PAJARAKAN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Aisyatur Rodiyah
NIM . 212101010070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MTs ICHYAUL ISLAM PAJARAKAN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aisyatur Rodiyah
NIM . 212101010070

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP : 197507212007011032

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
MTs ICHYAUL ISLAM PAJARAKAN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari : Rabu
Tanggal: 03 Desember 2025

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP.197903042007101002


Najibul Khair, M.Ag.
NIP.198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
2. Dr. Subakri, S.Ag.M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

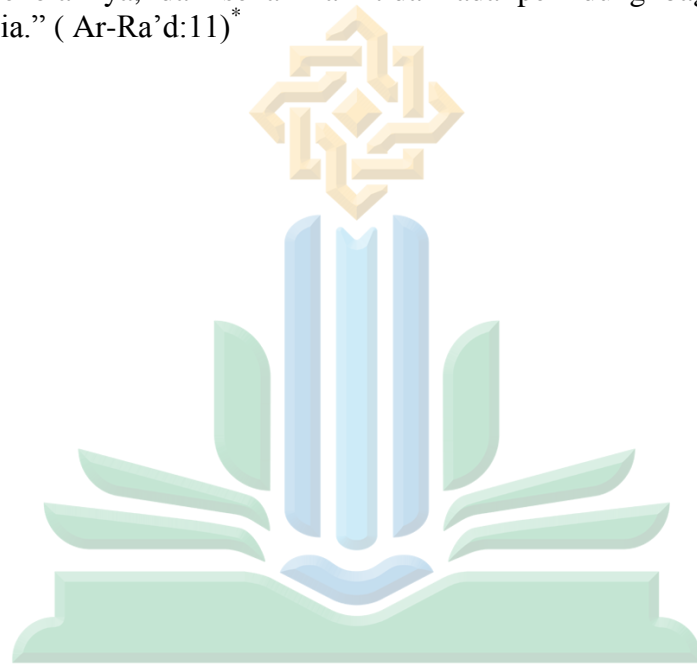



Dr. H. Abah Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ۝ ١١

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra’d:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) 13

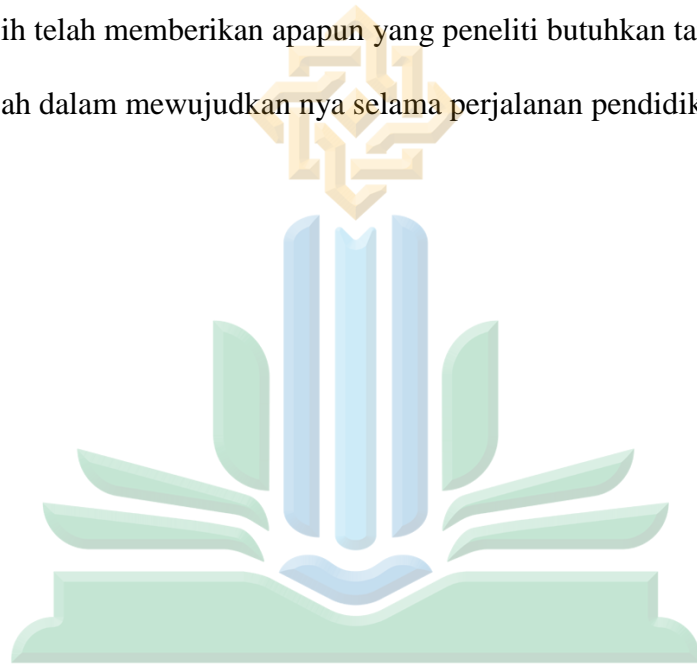
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwataala yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, karena atas perjuangannya peneliti bisa menikmati indahnya menuntut ilmu. Sebagai rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua Almarhum Ayah, Imam Subairi Hosen, dan Almarhumah Ibu, Uswatun Hasanah. Kedua orang tua yang sangat luar biasa yang telah mengisi dunia dengan penuh kasih sayang, kesabaran, keikhlasan yang tiada henti. Meskipun beliau telah tiada, namun kasih sayang, didikan, dan doa-doa ayah, ibu masih sangat terasa hingga detik ini. Terima kasih telah mengajarkan arti hidup, keikhlasan, kesabaran, dan keteguhan. Terima kasih atas cinta yang tak terbalas dan pengorbanan yang tak ternilai. Semoga Allah SWT tempatkan ayah, ibu disurga yang penuh kedamaian. Al-Fatihah untuk Ayah dan Ibu.
2. Untuk Nenek yang paling mulia, Jamilatul Hosna Sosok yang telah menjadi tiang utama dalam hidup peneliti. Yang selalu menjadi pelindung, dan pejuang sejati yang rela mengorbankan masa tua demi masa depan cucumu. Dengan segala keterbatasan, engkau tetap berdiri teguh, menyekolahkan peneliti dengan penuh cinta, meski lelah tak pernah engkau keluhkan. Doa dan ketulusanmu adalah kekuatan paling besar yang membawaku hingga ke titik ini. Terima kasih telah menjadi tempat peneliti

pulang saat dunia terasa berat, terima kasih telah mencintai tanpa syarat dan memberi tanpa henti. Semoga Allah senantiasa memberimu kesehatan, kebahagiaan, dan balasan terbaik di dunia dan akhirat.

3. Untuk Kakak Tersayang, Syaifullah Yusuf Seseorang yang selalu senantiasa mendukung dalam setiap langkah pendidikan peneliti. Terima kasih telah memberikan apapun yang peneliti butuhkan tanpa adanya keluhan dalam mewujudkannya selama perjalanan pendidikan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ichyaul Islam.”

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi, kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Hepni,S.Ag.,M.M selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,atas kesempatan yang di berikan untuk menempuh pendidikan di lingkungan universitas yang penuh ilmu dan bimbingan.

2. Bapak Dr.H.Abdul Mu'is,S.Ag,.M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik selama proses studi.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah,M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,yang telah membimbing administrasi akademik dan memberikan arahan selama peneliti menempuh perkuliahan.
4. Bapak Subakri,S.Ag,.M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar telah membimbing, memberi arahan, dan koreksi hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Mustajab, S,Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan beserta staf Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu,terimakasih telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama masa studi.
7. Almamater peneliti Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
8. Bapak Kholilurrohman M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Ichyaul Islam, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama penelitian berlangsung.
9. Ibu Listyowinarni, S,Ag, Ibu Umi Khoiriani S.Pd.I dan Ibu Wahyu Ningtyas yang telah membantu memberikan informasi, dan berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam kela A4 angkatan 2021 yang telah memberi dukungan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini, semoga hasil karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 25 November 2025

Aisyatur Rodiyah

NIM. 212101010070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Aisyatur Rodiyah, 2025 : *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam Tahun Ajaran 2024/2025.*

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif, Tipe *Think Pair Share*, Berpikir Kreatif, Akidah Akhlak

Dalam kegiatan pembelajaran saat ini memerlukan berbagai pembaruan dalam proses pembelajaran agar mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, mandiri, dan berkarakter. Namun, berdasarkan realitas di lapangan, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajajaran Probolinggo masih cenderung rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diharapkan siswa MTs Ichyaul Islam dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya yang sangat penting di era globalisasi saat ini.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajajaran Probolinggo? 2). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajajaran Probolinggo? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajajaran Probolinggo. Dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini di kelas VII MTs Ichyaul Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh hasil yang valid dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Ichyaul Islam Pajajaran Probolinggo telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan tahapan pelaksanaannya secara baik. Perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang perlu diperkuat karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat menerima materi baru. Faktor pendukung penerapan tipe ini yaitu mudah di terapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan ide. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya konsentrasi, rendahnya minat baca, dan rasa percaya diri pada sebagian siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran – Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN LAMPIRAN	
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	21
Table 2.2 : indikator kemampuan berpikir kreatif	41
Table 3.1 : data informan penelitian	45
Table 4.1 : tabel kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penerapan tipe <i>Think Pair Share</i>	85
Table 4.2 : tabel faktor pendukung dan faktor penghambat.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum KBM	59
Gambar 4.2 : guru menjelaskan tahapan penerapan tipe <i>Think Pair Share</i>	61
Gambar 4.3 : siswa berdiskusi bersama pasangannya	64
Gambar 4.4 : siswa berdiskusi bersama kelompoknya	64
Gambar 4.5 : siswa mempresentasikan hasil diskusi	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa pada abad ke-21, termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kemampuan ini mencakup kemampuan menghasilkan gagasan baru, melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta menyampaikan ide secara runtut dan orisinal. Namun, berdasarkan realitas di lapangan, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakon Probolinggo masih cenderung rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif tersebut terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, minimnya variasi ide yang muncul saat kegiatan diskusi, serta kecenderungan siswa untuk menunggu jawaban dari guru tanpa berusaha mencari alternatif pemecahan masalah secara mandiri.¹ Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak secara mendalam sehingga mereka kurang mampu mengaitkan konsep dengan contoh atau situasi nyata. Kondisi ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang menjadi kurang dinamis dan kurang mendorong siswa untuk berpikir lebih luas.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sekaligus membantu mereka

¹ Syahrul Gunawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik," *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, Vol. 16, (2020)132.

mengembangkan kreativitas dalam berpikir. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dalam pasangan, serta membagikan hasil pemikirannya kepada kelompok.² Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk, mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kemampuan berpikir kreatif juga memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an secara jelas mendorong manusia untuk menggunakan akal, merenungkan, dan berpikir mendalam terhadap fenomena ciptaan Allah. Berikut adalah firman Allah SWT yang membahas orang beriman adalah mereka yang “memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi” sebagai bentuk pengembangan nalar, kreativitas, dan kesadaran spiritual. Yang terdapat pada QS. *Ali Imran* ayat 190

انَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠
Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”³

Dorongan untuk berpikir tersebut menunjukkan bahwa aktivitas intelektual, termasuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran, merupakan bagian dari perintah agama.

² Ahmad Muzakki Alfahmi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar.”

³ kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Ali Imran: 190.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menggunakan akal dalam memecahkan persoalan. Dalam sebuah hadis disebutkan:

تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تُفَكِّرُوا فِي الْخَالِقِ، فَإِنَّهُ لَا تُحِيطُ بِهِ الْفِكْرَةُ

Artinya : “Berpikirlah tentang ciptaan Allah dan janganlah kalian berpikir tentang dzat Allah.”(HR.Imam Baihaqi).⁴

Hadis ini mengajarkan bahwa manusia dianjurkan untuk berpikir, menganalisis, dan menggali hikmah dari berbagai peristiwa serta fenomena yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kreatif bukan hanya kebutuhan pendidikan kontemporer, tetapi juga bagian dari nilai-nilai keislaman.

Penguatan kemampuan berpikir kreatif tersebut juga selaras dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada Pasal 31 ayat (3) ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional adalah sistem yang diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang seluruhnya diatur oleh undang-undang. Ini menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter mulia, serta menjadi tanggung jawab negara melalui pembentukan undang-undang yang mengaturnya.”⁵

Karena sebab itu Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan inovatif merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, penerapan

⁴ Siti Maryam, “Pentingnya Tafakkur dalam Pembentukan Spiritualitas Muslim,” *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (2022): 112.

⁵ undang undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, pasal 31 ayat (3)

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga sejalan dengan tuntutan ajaran Islam dan arah pembangunan pendidikan nasional.

Dengan keterpaduan antara nilai-nilai keagamaan, prinsip pendidikan modern, dan amanat konstitusi, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo.

Berpikir kreatif adalah proses yang dipakai untuk menumbuhkan ide baru, dengan cara menyatukan atau mengolah kembali ide yang sudah ada. Kreativitas sangat penting dalam proses belajar, karena dengan kemampuan ini siswa bisa lebih cepat menghasilkan berbagai ide, jawaban, dan pertanyaan. Mereka juga dapat melihat masalah dari sudut yang berbeda dan memakai cara berpikir yang beragam.⁶ berpikir kreatif dapat diartikan cara baru dalam aspek melihat, dan melakukan sesuatu yang melibatkan empat aspek antara lain; *fluency* (kelancaran), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian).⁷

Dalam kegiatan pendidikan, kemampuan berpikir kreatif bisa tumbuh ketika siswa berada di lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan

⁶ Luluk Rachmatul Yasiro, dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa”, Jurnal Of Banua Science Education, Vol. 1, (2021), 96.

⁷ Vicha Apriana Kumalasari, Lutfiah Adinda Nurul Latifah, and Nabilla Zaidhah, ‘Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Melalui Pembelajaran Mind Mapping’, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5. no.1 (2024), 1191–1200 <<https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imej/article/view/686>>., 1192

seperti ini mendorong mereka untuk berani mengajukan pertanyaan, melatih sikap sabar, dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Selain itu, rasa percaya diri ikut meningkat karena mereka merasa aman untuk mencoba hal baru. Siswa juga belajar memahami bahwa kesalahan dan kegagalan bukan sesuatu yang harus ditakuti, melainkan bagian dari proses belajar yang membantu mereka berkembang. Dalam hal ini guru harus kreatif dengan menerapkan cara mengajar serta teknik pembelajaran kepada siswa, agar mampu membawa lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang bagi perkembangan berpikir kreatif dengan memadukan perkembangan kognitif dan afektif siswa.⁸ Dengan cara berpikir kreatif, siswa dapat memunculkan suatu ide ide baru. Berpikir kreatif ini sangat berperan penting dalam proses belajar, karena dengan kemampuan ini peserta didik bisa lebih cepat menghasilkan berbagai ide, jawaban, dan pertanyaan. Mereka dapat melihat suatu masalah dari beragam sudut pandang, sehingga mampu menemukan cara berpikir yang berbeda untuk memahami atau menyelesaikannya. Supaya siswa tidak mudah bosan saat belajar, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik. Hal ini bisa dilakukan dengan memilih model atau strategi pembelajaran yang membuat kegiatan di kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk melibatkan siswa dalam kelompok kecil, sehingga mereka bisa

⁸ Wahyudi, Waluyo Erry, Agus Faisal Asyha, and Haziratul Qudsi, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03. No.05 (2024), 23

saling berinteraksi dan bekerja sama.⁹ Melalui kegiatan kelompok ini, setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab memahami materi untuk dirinya sendiri, tetapi juga membantu teman satu kelompok agar ikut mengerti dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih aktif karena setiap siswa berperan dalam perkembangan kelompok.

Berdasarkan observasi awal, dimana peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lis Tyowinarni, S.Ag. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Ichyaul Islam Pajajaran beliau mengatakan :

“Pembelajaran sebenarnya sudah berjalan dengan baik, namun sebagian siswa masih mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika saya menggunakan metode ceramah saja, beberapa siswa terlihat jenuh dan kurang fokus. Akibatnya, kegiatan belajar hanya berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, bahkan ada yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan.”¹⁰

Hal ini akan mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif siswa rendah, karena kurangnya kelancaran dalam mengemukakan pendapat, menjawab serta bertanya terhadap materi yang di jelaskan, bahkan hanya mengandalkan google untuk menghasilkan jawaban atau pertanyaan masalah yang di berikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu mengoptimalkan pembelajaran yang berfokus pada siswa, serta berupaya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang memakai cara belajar konvensional,

⁹ Tabrani and Amin, “Model Pembelajaran Cooperative Learning.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 no.2 (2023), 202

¹⁰ Lis Tyowinarni, S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, pajajaran, 23 Mei 2025

yaitu hanya menyampaikan materi lewat ceramah. Cara ini kurang efektif karena membuat guru menjadi pihak yang paling aktif, sementara siswa cenderung pasif. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran, Salah satu caranya adalah melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk kegiatan belajar yang dilakukan dengan melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok, sehingga setiap kelompok bisa mendapatkan penghargaan yang berbeda sesuai dengan pencapaian mereka.¹¹

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki berbagai dimensi seperti *learning community* (belajar kelompok), *sharing ideas* (berbagi ide), *service learning* (diskusi). Maka diperlukan Model pembelajaran kooperatif yaitu cara belajar yang membuat suasana kelas lebih menyenangkan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dalam model ini, salah satu tipe yang digunakan yaitu *Think Pair Share* (TPS).

Tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir sebelum menjawab, sehingga mereka bisa memahami materi dengan lebih baik dan saling membantu. Tipe ini memiliki tiga langkah utama, yaitu *thinking* atau berpikir sendiri terlebih dulu, *pairing* atau berdiskusi dengan pasangan, dan *sharing* atau berbagi hasil

¹¹ Prof. Chomaidi Dan Salamah, Pendidikan Dan Pengajaran: *Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018). 250

pembahasan dengan kelompok lain atau seluruh kelas.¹² mengandalkan kerja sama antar siswa, untuk memecahkan masalah menyajikan materi memberikan soal atau kasus kepada siswa untuk di pikirkan (*think*), siswa bekerja dengan cara berpasangan (*pair*) dan presentasi kelompok (*share*).

Tipe *Think Pair Share* adalah tipe pembelajaran yang cukup sederhana, namun bermanfaat karena membantu siswa belajar secara efektif. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, lalu berdiskusi dengan pasangan untuk memecahkan masalah belajar. Melalui proses ini, siswa juga belajar bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. dalam belajar sendiri atau orang lain. Tipe pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan berbagi ide. Proses belajar lebih menekankan pada kemampuan berpikir dan berkomunikasi antar siswa, sehingga mereka tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan terus mengasah kreativitas mereka. Dengan begitu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Cara ini juga dinilai efektif karena membantu siswa membangun kemampuan berpikir kreatif yang sangat dibutuhkan di era global saat ini.¹³

Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman sebayanya. Aktivitas tersebut juga dapat meningkatkan rasa sosial siswa dalam membantu siswa memahami arti

¹² Siti muyana, M.Pd., And Dian Ari Widyastuti, M.Pd., *Bimbingan Klasikal "Think Pair Share"*, (Yogyakarta: K. Media, 2021). 17

¹³ R. Didi Kuswara, "Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Pada Matakuliah Pengembangan Kurikulum IPA SMP", *Jurnal Ilmiah Biologi* 9 no.2 (2021), 529

dari sikap tolong menolong kepada sesama, atau bisa disebut dengan ta'awun tolong menolong, tidak hanya memakai tenaga ataupun harta bisa juga dengan pikiran meyalurkan ide juga disebut dengan tolong menolong, ta'awun dalam dunia. Dalam ajaran Islam, akhlak seorang muslim mencakup sikap saling membantu dan saling menguatkan sesuai kemampuan masing-masing. Nilai tolong menolong atau ta'awun ini juga dijelaskan dalam Al Qur'an yang berbunyi:

.....وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Artinya : “.... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.....” (‘Q.S : Al Maidah (5):2)¹⁴

Menurut penjelasan Al Qurtubi, ayat pada Surah Al Maidah ayat 2 memerintahkan seluruh manusia untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Artinya, setiap orang dianjurkan bekerja sama dan saling menguatkan dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Sikap tolong menolong ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup kecil seperti antara dua orang saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kelompok yang lebih besar, termasuk di lingkungan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo. Dimana Madrasah tersebut terdapat subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII. Peneliti juga akan menganalisis cara berpikir kreatif siswa kelas VII, dengan tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan rasa saling

¹⁴ Qur'an Kemenag, “Q.S Al-Maidah 5:2,” n.d.

¹⁵ Maya puspitasi “kerjasama dalam lembaga pendidikan berdasarkan tafsir qur'an surah al maidah ayat 2” *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2 no.3(2022),211

tolong menolong atau bekerjasama sama antar sesama pada siswa kelas VII MTs Ichyaul Islam. Dan kemampuan tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mempersiapkan diri mereka. dimasa mendatang. Dari uraian di atas dapat dijadikan alasan untuk penelitian, melakukan penelitian lebih dalam mengenai masalah yang muncul, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo

2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman, menambah wawasan, dan memberikan pengetahuan baru mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di MTs Ichyaul Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti melalui pengalaman langsung dalam menyusun karya ilmiah, baik dari segi teori maupun praktik, sehingga peneliti dapat memahami proses penelitian secara lebih mendalam.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami, dan menerapkan tipe *Think Pair Share* dengan lebih efektif dalam kelas

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa belajar mengembangkan cara berpikir kreatif, serta mendorong mereka menemukan ide baru melalui penggunaan tipe *Think Pair Share*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menjelaskan pengertian dari beberapa istilah penting yang menjadi fokus dalam judul penelitian. Tujuan penjelasan ini adalah agar tidak terjadi salah paham mengenai makna istilah yang digunakan oleh peneliti.

1. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yang di maksud oleh peneliti

Merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok, agar siswa bisa bekerja sama dan saling membantu memunculkan ide ide baru, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Mts Ichyaul Islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tipe *Think Pair Share*

Tipe *Think Pair Share* yang di maksud oleh peneliti adalah cara yang digunakan guru untuk mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide, ini membuat siswa lebih terlibat saat proses

KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Dengan hal ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan komunikasi bersama temannya.

3. Kemampuan berpikir kreatif siswa

Kemampuan berfikir kreatif siswa yang peneliti maksud adalah ingin mengembangkan berpikir kreatif pada siswa, agar mereka bisa lebih mudah memecahkan masalah, mudah berkomunikasi atau beradaptasi kepada sesama, mudah menciptakan ide ide baru dan mudah untuk menyampaikan ide ide yang di hasilkan. Agar menjadikan siswa lebih inovatif dan sukses kedepannya.

4. Akidah Akhlak

Akidah akhlak yang peneliti maksud adalah akidah menjadi landasan keyakinan, akhlak menentukan perilaku kita, memberikan panduan untuk menjalani kehidupan yang selaras, dengan nilai nilai yang baik dan dijunjung tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan alur isi skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab.

Pada bagian awal terdapat judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu adalah pendahuluan yang menjadi dasar penelitian. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka, yaitu penjelasan mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga membahas tipe penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab empat memuat penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan hasil temuan di lapangan.

Bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah tolak ukur untuk membandingkan hasil penelitian, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Anita Sriyani, program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor”. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu adalah: 1). Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 11 Bogor 2). Bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMPN 11 Bogor 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 11 Bogor. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1). Mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* sesuai dengan langkah langkah tersebut dengan baik. 2).

Perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa sudah mulai berkembang dan terlaksana dengan baik, namun terdapat indikator yang perlu dibiasakan dikarenakan adanya siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menerima materi baru. 3). Faktor pendukung meliputi model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* mudah di rencanakan dan di terapkan serta membuat siswa berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sedangkan faktor penghambat yaitu rendahnya konsentrasi, minat baca dan rasa percaya diri beberapa siswa.¹⁶

2. Skripsi Safira Fitriani, program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu: 1). Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? Penelitian ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1). hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya hasil belajar peserta didik meningkat melalui model pembelajaran kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*). Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 25% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II, mengalami

¹⁶ Anita Sriyani, “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), 78-79

peningkatan 65%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 dan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A MTs Negeri 03 Tanggul Jember.¹⁷

3. Skripsi Hanafi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di Smpn Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan”. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu adalah : 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap?. 2). Bagaimana keaktifan peserta didik saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Pertemuan pertama hasil dari penerapan model *Think Pair And Share* masih menghasilkan hasil yang kurang baik. Karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dan keaktifan peserta

¹⁷ Safina Fitriani. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”,(skripsi,UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024), 87-88

didik juga masih tidak terlalu terlihat pada pertemuan pertama. 2) Pertemuan kedua menunjukkan adanya perubahan dari penerapan Model *Think Pair And Share*. Aspek yang diamati terlaksana dengan baik dan hanya ada satu yang tidak terlaksana. (2) Pada pertemuan kedua juga menunjukkan peserta didik lebih aktif didalam kelompok ataupun bertanya kepada guru. Peserta didik juga berani menyampaikan argumennya saat persentasi berlangsung pada saat proses pembelajaran materi iman kepada malaikat.¹⁸

4. Jurnal I Nyoman Suyantana tahun 2021, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *think Pair Share* berbasis *open Ended Problem* untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif”. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah: 1) data keterlaksanaan pembelajaran kegiatan guru dan aktifitas siswa melalui model kooperatif *Think Pair Share* berbasis *Open-Ended-Problem*, dan 2) data kemampuan berpikir kreatif, dengan indikator: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguaraian. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) . Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ; Aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika pada materi persegi dan persegipanjang melalui model kooperatif *Think Pair Share* berbasis *Open-Ended-Problem* mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan persentase keberhasilan 80.5% menjadi 91.7% pada siklus II. Begitupun aktifitas guru pada siklus I persentase

¹⁸ Hanafi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tioe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI VII Di SMPN Satu Atap 6 Batilap Kabupaten Barito Selatan.(Skripsi : IAIN Plangkaraya,2020), 44-45

keberhasilannya mencapai 84.3% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan persentase 96.8%. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi persegi dan persegipanjang mencapai rata-rata 80.6 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 88.0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbasis *Open-Ended-Problem* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Walea Besar terutama pada materi persegi dan persegi panjang.¹⁹

5. Jurnal Mamdudatul Munawarah Tahun 2020 dengan judul “Implementasi Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Madrasah Tsanawiyah” Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu :
 - 1). apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al Qur’an Hadis kelas VII MTs Miftahul ulum Ulun? Penelitian ini menggunakan penelitian PTK yang terdiri dari tiga siklus. Masing masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ; Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terjadi peningkatan belajar Al Qur’an Hadis melalui tipe *Think Pair Share* (TPS) kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur masih rendah

¹⁹ I Nyoman Suyantana. “Penerapan Model Pembelajaran *think Pair Share* berbasis open Ended Problem untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No.2 (2021),95

Setelah dilakukan dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa mulai bersemangat dan aktif belajar pada siklus II dan siklus III untuk mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadis. Kegiatan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hasilnya nilai rata rata pada pre tes pertama adalah 69 dari 31 orang hanya 7 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (19,35%), sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebesar 24 orang atau sebesar (80,64%). Hasil Belajar siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Ulun setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I adalah nilai rata rata sebesar 72, serta pada siklus II adalah sebesar 82, dan pada siklus III adalah sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al Qur'an Hadis materi menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.²⁰

²⁰ Mamdudatul Munawaroh "Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah" jurnal pendidikan dan pemikiran islam", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 15, No. 1 (2023).31-32

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Sriyani (2023)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor.	a. Membahas hal yang sama terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif b. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif c. Kelas yang digunakan untuk obyek penelitian yaitu kelas VII	a. Penelitian terdahulu melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
2.	Safira Fitriani (2024)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri 03 Tanggul Jember	a. Meneliti tentang pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> b. Penelitian yang dilakukan di MTs kelas VII	a. Pada penelitian terdahulu mata pelajaran di teliti yaitu mata pelajaran IPS b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)
3.	Hanafi	Penerapan Model	a. Membahas	a. Pada

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(2020)	Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair And Share</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di Smpn Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan	hal yang sama model pembelajaran <i>kooperatif think pair share</i> . b. Penelitian yang di lakukan SMPN kelas VII c. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	penelitian terdahulu mata pelajaran di teliti yaitu mata pelajaran PAI b. Materi yang di ambil pada mapel PAI tentang iman kepada malaikat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan mapel akidah akhlak
4.	Jurnal I Nyoman Suyantana (2021)	Penerapan Model Pembelajaran <i>think Pair Share</i> berbasis <i>open Ended Problem</i> untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif.	a. Membahas hal yang sama model pembelajaran <i>think pair share</i> b. Penelitian terdahulu sama melakukan penelitian di kelas VII	a. Menggunakan metode Penelitian tindakan kelas. b. Peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif think Pair share</i> berbasis <i>open ended problem</i>
5.	Mamdudatul Munawarah (2020)	Implementasi Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah.	a. Membahas hal yang sama model pembelajaran <i>think pair share</i> b. Penelitian	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) b. Peneliti terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			terdahulu sama melakukan penelitian di kelas VII	melalui mata pelajaran Qur'an Hadis sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak

Penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Fokus penelitian ini menjadi pembeda karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif, keaktifan siswa, atau kemampuan kerja sama, bukan pada ranah kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru, dalam pengembangan kajian implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa MTs, melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, untuk mencapai tujuan belajar bersama. Istilah kooperatif berarti melakukan sesuatu secara bersama dengan saling membantu sebagai satu kelompok atau tim, sedangkan pembelajaran berarti proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan bersama. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 4 sampai 6 orang. Tujuan utamanya adalah menciptakan ketergantungan positif, yaitu keberhasilan setiap anggota bergantung pada kontribusi seluruh anggota kelompok. Model ini juga dikenal sebagai *learning community* karena membentuk kelompok belajar yang saling mendukung. Selama kegiatan berlangsung, siswa berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu. Siswa yang sudah memahami materi dapat membimbing teman yang masih kesulitan, sehingga semua anggota belajar dan berkembang bersama.²¹ Selama kegiatan kerja sama berlangsung, siswa akan berdiskusi dan saling bertukar ide. Mereka yang sudah memahami materi membantu teman yang masih kesulitan, sehingga siswa yang awalnya belum mengerti dapat menjadi paham.

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok kecil, di mana siswa bekerja sama untuk menciptakan

²¹ Aprido B. Simamora dkk, *Model pembelajaran kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 1, <https://uhnp.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>

kondisi belajar yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beberapa ahli juga memberikan definisi mengenai model pembelajaran kooperatif, di antaranya sebagai berikut:

- a. Slavin dan Karuu menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk tipe mengajar, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk memahami materi. Dalam prosesnya siswa diharapkan saling mendukung berdiskusi dan bertukar pendapat, agar perbedaan pemahaman dapat berkurang dan semua anggota kelompok bisa memahami topik yang dipelajari.²²
- b. Davidson dan Worsham menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang dirancang secara teratur, dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok, agar proses belajar lebih efektif serta melatih kemampuan sosial yang berkaitan dengan pelajaran. Model ini menggunakan kelompok kecil untuk membantu setiap anggota belajar dengan lebih baik. Dalam menyelesaikan tugas setiap anggota bekerja sama dan saling membantu, agar semua dapat memahami materi yang diberikan.²³ Model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil supaya proses belajar setiap siswa dan teman satu kelompoknya bisa lebih optimal. Dalam menyelesaikan

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) 244-255.

²³ Angga Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 6.

tugas setiap anggota bekerja sama dan saling mendukung supaya semua bisa memahami materi dengan baik.²⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang menekankan kerja kelompok kecil, berisi sekitar empat sampai enam siswa. Di dalamnya setiap anggota diminta bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, atau tugas yang diberikan guru. Kerja sama ini membantu kelompok mencapai hasil belajar yang lebih baik, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe yang dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Setiap tipe memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang unik, sehingga guru dapat memilih model yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif secara tepat mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan sosial, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.²⁵ Adapun beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan antara lain sebagai berikut.

- a. *Cooperative Script*, yaitu model pembelajaran yang menekankan kerja berpasangan, di mana dua siswa saling bergantian menjelaskan materi

²⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 16.

²⁵ Sulistyono, Heri. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8, No. 2 (2019), 115.

yang dipelajari. Model ini membantu siswa untuk mengorganisasikan pengetahuan secara verbal, dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

- b. Jigsaw, yang menempatkan siswa dalam kelompok ahli untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan materi tersebut.
- c. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadi salah satu tipe kooperatif yang banyak digunakan, karena memiliki tahap penyajian kelas, kerja kelompok, kuis individual, dan skor perkembangan kelompok yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- d. *Team Games Tournament* (TGT), yang merupakan variasi dari STAD namun disertai kompetisi dalam bentuk turnamen akademik guna meningkatkan semangat kolaboratif peserta didik.
- e. *Think Pair Share* (TPS) yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok besar.
- f. *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berkontribusi secara aktif melalui mekanisme pemberian nomor pada setiap anggota kelompok dan guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan.²⁶

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, karena berbeda dari jenis pembelajaran kooperatif lainnya, karena

²⁶ Pratama, B. "Pengaruh Numbered Heads Together terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan*, 13, No. 1 (2022), 31.

TPS memiliki tiga tahap sederhana berpikir sendiri (*Think*), berdiskusi berpasangan (*Pair*), dan berbagi hasil ke kelas (*Share*). TPS lebih menekankan proses berpikir individu sebelum bekerja sama, lebih mudah diterapkan, tidak memerlukan pembagian peran kompleks seperti Jigsaw, tidak memerlukan skor kelompok seperti STAD atau TGT, dan tidak membutuhkan proyek seperti Group Investigation.²⁷

3. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif yaitu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, serta pengembangan keterampilan sosial. Tujuan lain dari pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa belajar cara bekerja sama dan berkolaborasi. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan penting untuk dimiliki dalam masyarakat.²⁸

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mempelajari kemampuan khusus yang disebut kemampuan kooperatif. Kemampuan ini membantu kelancaran kerja sama dan penyelesaian tugas. Hubungan kerja dibangun dengan komunikasi yang baik antar anggota kelompok, sedangkan pembagian tugas dilakukan agar setiap anggota ikut berperan aktif selama kegiatan. Model pembelajaran ini menekankan kerja sama dalam kelompok untuk

²⁷ Afra Apriliyanti and Kusuma Putri, 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok Dan Ide Pendukung Teks Deskripsi Di Kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda Pendahuluan Metode Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengkaji Efektiv', *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1.2018 (2024), 60–65, doi:<https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4553>.

²⁸ Tabrani and Muhammad Amin, 'Model Pembelajaran Cooperative Learning', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2023), 200–213.

mencapai tujuan belajar bersama, di mana setiap anggota saling membantu, menyampaikan ide, dan menghargai pendapat teman-temannya. Beberapa manfaat dari pembelajaran kooperatif antara lain:

a. Peningkatan hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan nilai siswa dalam tugas tugas akademik. Siswa dari kelompok bawah maupun atas mendapat keuntungan, karena siswa kelompok atas bisa menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Model ini memberikan peluang bagi siswa dengan latar belakang yang berbeda, untuk bekerja sama, membangun rasa menghargai. Siswa belajar menerima orang lain tanpa memandang ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, atau ketidakmampuan.²⁹

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi yang penting dalam masyarakat.

d. Menjelaskan perilaku kooperatif

Siswa belajar lebih banyak dari teman teman mereka dan mendapatkan ilmu atau materi yang lebih luas dari yang di ajarkan.

e. Membangun karakter siswa

Pembelajaran kooperatif dapat membangun karakter siswa melalui kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menangani konflik.

²⁹ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

4. Ciri – ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa ciri yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan materi pembelajaran,sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, mulai dari yang tinggi, sedang, hingga rendah. Jika memungkinkan, anggota kelompok juga bisa berasal dari latar belakang ras, budaya, atau suku yang berbeda serta tetap memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan lebih ditekankan pada kelompok dibandingkan individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan siswa untuk bekerja sama,tetapi juga mendorong mereka belajar secara mandiri, menghargai perbedaan sosial, dan memberikan apresiasi tinggi terhadap keberhasilan kelompok.³⁰

Pembelajaran kooperatif memberikan pengalaman bahwa siswa belajar dari sebuah kelompok kecil,yang saling membantu dalam mengembangkan segala keterampilan sosial, sikap demokratis dan keterampilan berpikir logis.

³⁰ Raharjo, And Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007),242.

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Koooperatif

Prinsip prinsip pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang akan mendukung efektivitas,dalam proses belajar mengajar. Berikut Ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, di antaranya:

- a. *Positif independence* atau ketergantungan positif berarti setiap anggota kelompok saling bergantung untuk mencapai hasil yang baik. Setiap anggota membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing masing agar tujuan kelompok tercapai. Ketergantungan positif ini menunjukkan bahwa tugas kelompok tidak akan selesai jika ada anggota yang tidak mampu menyelesaikan bagiannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik dari semua anggota. Anggota yang lebih mampu diharapkan mau membantu temannya agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik, sehingga semua menyadari pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³¹ anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan.
- b. *Face to face interaction* berarti anggota kelompok saling berinteraksi, secara langsung dengan memperhatikan dan melihat satu sama lain. Diskusi dan kerja sama secara langsung,membuat siswa bisa saling belajar dan lebih mudah memahami materi.
- c. *Individual accountability* berarti setiap anggota kelompok bertanggung jawab,untuk belajar dan ikut berperan aktif agar kelompok mencapai keberhasilan.

³¹ Natasya Nurul Lathifa et al., "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa",*Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4 no.2 (2024),91.

- d. *Use of collaborative/social skill* berarti siswa harus menggunakan keterampilan bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman. Agar mereka bisa berkolaborasi dengan baik, diperlukan bimbingan dari guru.
- e. *Group processing* berarti siswa perlu mengevaluasi cara mereka bekerja agar lebih efektif.³²

6. Pengertian Tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana namun sangat bermanfaat. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland pada tahun 1981.

Tipe ini melibatkan tiga tahap, berpikir tentang sebuah pertanyaan atau masalah tertentu secara individu terlebih dahulu (*Think*), kemudian berdiskusi dengan dua atau tiga orang teman sekelasnya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban (*Pair*), dan akhirnya berbagi hasil diskusinya di depan kelas (*Share*) setiap tahap siswa diberikan waktu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Tipe ini mendorong siswa untuk belajar sendiri sekaligus bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil. Setiap anggota diberi kesempatan lebih banyak untuk berpartisipasi, dan model ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Tipe *Think Pair Share* adalah salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang, untuk memengaruhi cara siswa berinteraksi.

³²Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2013), 180

Dengan menggunakan tipe ini, pembelajaran yang biasanya monoton diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Guru hanya menyampaikan materi secara singkat, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk berpikir. Waktu berpikir ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan. Selain itu, tipe *Think Pair Share* juga dilakukan dalam bentuk diskusi yang dapat melatih kemampuan berpikir, keterampilan komunikasi, dan memberi kesempatan setiap siswa untuk aktif berpartisipasi di kelas.³³

Tujuan tipe *Think Pair Share* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tipe ini juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan guru dengan melibatkan partisipasi aktif antara siswa untuk memecahkan suatu masalah dan berbagi ide, model ini dapat membantu siswa memperluas pengalaman siswa tentang materi yang di pelajari serta dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengembangkan kemampuan dalam menguji ide dan pemahamannya juga menerima umpan

³³ Abdurrahman And Khofifuddin, “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogik*, 6, no. 01 (2019), 106.

³⁴ Fathimah Nurul Aziizah, Asep Amam Dan Ai Tusi Fatimah, Berpikir Kritis and Matematis Siswa, ‘Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa’, 4, no. 1 (2024), 114–19. <https://jurnal.unigal.ac.id/GAMMA-NC>

balik serta membangun keterampilan sosial mereka. Seperti keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi, sehingga dapat menciptakan Suasana belajar yang interaktif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

7. Langkah langkah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tipe yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa selama proses belajar di kelas. Tipe ini memiliki tiga langkah utama yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setiap langkah dalam tipe *Think Pair Share*.

a. *Thinking* (berpikir)

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari, dan memberikan waktu 3-5 menit untuk

memikirkan jawaban, secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman yang lain. Tahap ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir mandiri sebelum berdiskusi.

b. *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman, misalnya dengan teman di sebelahnya, untuk mendiskusikan ide atau jawaban yang telah mereka pikirkan sebelumnya. Tujuannya adalah agar mereka bisa menemukan jawaban yang tepat dan menyatukan ide

menjadi jawaban bersama. Biasanya guru memberikan waktu sekitar 4-5 menit bagi setiap pasangan untuk berdiskusi.

c. *Sharing* (Berbagi)

Guru meminta setiap pasangan berbagi menjelaskan hasil jawaban, yang telah disepakati kepada semua siswa secara bergiliran. Lalu mempresentasikan ide mereka di depan kelas sementara memberikan tanggapan atau saran.

Dari tahapan yang sudah dijelaskan Tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Siswa diajak bekerja sama dengan teman, untuk memikirkan suatu masalah dan menyampaikan ide masing-masing. Penerapan tipe ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan memberi kesempatan, untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.³⁵ Berikut adalah langkah-langkah penerapan tipe *Think Pair Share* :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan informasi, mengenai langkah langkah yang akan dilakukan dalam tipe *Think Pair Share*.
- b. Guru menyampaikan materi inti materi pelajaran dan tujuan yang ingin di capai.
- c. Guru membagi siswa untuk berkelompok setiap kelompok terdiri dari empat siswa.

³⁵ Kasimuddin, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar," *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2016): 54–72.

- d. Guru mengajukan pertanyaan yang relevan, kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi pelajaran
- e. Siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu, dan mencatat ide ide mereka tanpa berdiskusi dengan teman lainnya.
- f. Setelah fase berpikir siswa kembali kepada kelompoknya secara berpasangan. Kemudian setiap pasangan mendiskusikan hasil pemikiran mereka dan mencoba menyatukan jawaban yang telah mereka pikirkan.
- g. Guru memimpin diskusi dengan memimpin siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- h. Guru mengarahkan dan menambah materi yang belum lengkap.
- i. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menekankan poin poin penting mengenai materi yang sudah di pelajari.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think pair share

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya antara lain: Meningkatkan daya pikir siswa

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- b. Memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berpikir.³⁶
- c. Membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit karena mereka saling bekerja sama menyelesaikan masalah.

³⁶ Rosita Ita Leonardo, '*Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*', Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI, 3.1 (2013), 5.

- d. Memudahkan guru mengawasi, anggota kelompok karena setiap kelompok hanya terdiri dari dua orang.
- e. Meningkatkan kerjasama, dengan bekerja sama siswa belajar berkolaborasi dan menghargai pendapat orang lain, dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

Tentunya ada kelebihan pasti ada kekurangan dan adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* ini, sebagai berikut:

- a. Ketergantungan pada pasangan, jika salah satu pasangan tidak aktif atau kurang memahami materi ini akan menghambat proses belajar dalam kelompok.
- b. Perbedaan tingkat kemampuan: siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, terkadang merasa terhambat oleh teman yang dianggap kurang mampu. Keadaan ini bisa mengganggu suasana kerja sama dalam kelompok.³⁷
- c. Diskusi tidak fokus: diskusi kelompok kadang kadang bisa melenceng dari topik utama jika tidak ada pengawasan cukup dari guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya.

³⁷ Mursidik, Elly's Mersina; Nur Samsiyah; And Hendra Erik Rudyanto. "Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Judging from the Mathematics Ability Level of Elementary School Students." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 23–33.

- d. Mengubah kebiasaan belajar siswa dari hanya mendengarkan ceramah, menjadi belajar berpikir dan memecahkan masalah secara kelompok bisa menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.³⁸

Menurut peneliti dalam mengatasi kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*, yaitu Guru harus aktif dalam menghimpun setiap kelompok untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan semua siswa terlibat, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dimana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan menerima pendapat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dorongan positif kepada siswa dan mengakui kontribusi setiap siswa.

9. Pengertian kemampuann berpikir kreatif

Setiap masalah atau tantangan, sekecil atau sebesar apa pun, pasti memiliki cara untuk diselesaikan. Lalu, bagaimana kita menemukan solusi yang tepat? Solusinya bisa dicari melalui proses berpikir. Proses pencarian inilah yang disebut berpikir kreatif. Dengan berpikir kreatif, ide-ide baru akan muncul untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Suharman, berpikir kreatif adalah kegiatan kognitif atau proses berpikir yang bertujuan menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna. Santrock menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk menemukan cara baru atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari masalah yang ada. Kemampuan berpikir kreatif mencakup kemampuan menghasilkan ide baru, solusi inovatif, dan melihat masalah

³⁸ Samsiar Rivai And Fitriyanti Dunggio Mohamad, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share pada terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 695–712.

dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Lindren, berpikir kreatif berarti mampu menawarkan berbagai kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang tersedia serta mencetuskan banyak gagasan untuk suatu persoalan. Secara umum, berpikir kreatif adalah kemampuan menciptakan hal baru yang melibatkan semua aspek dari suatu situasi atau kondisi. Selain itu, berpikir kreatif bersifat orisinal dan reflektif sehingga mampu menghasilkan produk yang kompleks.³⁹

Kemampuan berpikir kreatif dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan inovatif, serta mampu melihat masalah dari berbagai perspektif untuk menemukan solusi yang unik dan efektif. Kemampuan ini melibatkan imajinasi, pemikiran, kemampuan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan keberanian untuk mengambil risiko dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Berpikir kreatif tidak hanya menghasilkan sesuatu yang baru.

Tetapi juga menghasilkan sesuatu yang bernilai dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Masyarakat pada umumnya terkadang menganggap bahwa kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan bawaan atau sesuatu yang tidak dapat dipelajari, sehingga sekolah biasanya tidak mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Akan tetapi berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan yang dapat dikembangkan dengan menciptakan imajinasi atau mengungkapkan hal baru,

³⁹ Jumanto, Jumanto, and Yogi Kuncoro Adi. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau dari Prestasi Akademik." *Jurnal Sinektik* 5, no. 1 (2023): 82–87. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>

menemukan sudut pandang yang menarik dan menginspirasi ide ide yang berbeda. Dalam berpikir kreatif membutuhkan kedisiplinan serta ketekunan dan perhatian yang melibatkan kegiatan seperti :

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan.
- b. Menyikapi informasi dan ide baru dengan pikiran yang terbuka.
- c. Menggunakan imajinasi dalam setiap situasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dari berbagai kemampuan berpikir yang harus dimiliki di masa kini salah satunya keterampilan berpikir kreatif. Lestari & Zakiah yang dikutip dari jurnal awinda dkk, menyatakan bahwasanya kreativitas merupakan bentuk dari proses atau aktivitas yang terbentuk dari kemampuan berpikir kreatif seseorang yang melahirkan gagasan-gagasan atau ide-ide.⁴⁰

Menurut Munandar indikator kemampuan berpikir kreatif dikelompokkan menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran (*Fluency*), kelancaran adalah kemampuan untuk mengemukakan berbagai respon,serta ide dan gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Keluwesan (*Flexibility*) adalah kemampuan untuk memberikan berbagai cara atau pendekatan dalam menyelesaikan suatu masalah.

⁴⁰ Muhyiatul Fadilah and Rahmah Evita Putri, "The Influence of Problem Based Learning on Students' Creative Thinking Skills on Earth and Solar System Topic," *SEMESTA: Journal of Science Education and Teaching* 8, no. 1 (2025): 15-21, <https://doi.org/10.24036/semesta/vol8-iss1/519>

- c. Keaslian (*Originality*) adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan secara unik, asli, dan berbeda dari yang biasanya dilakukan orang lain.
- d. Elaborasi (*Elaboration*) adalah kemampuan untuk menjelaskan atau mengembangkan sesuatu secara lebih rinci dan detail sehingga menjadi lebih lengkap dan jelas.⁴¹

Tabel 2.2
indikator kemampuan berpikir kreatif

No	Aspek yang di ukur	Indikator
1.	Kelancaran	a. Memunculkan banyak gagasan dan jawaban yang relevan b. Arus pemikiran lancar
2.	Keluwesannya	a. Menghasilkan gagasan yang seragam menurut pembagian kategori yang berbeda beda b. Memikirkan cara yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah c. Dapat mengubah arah berpikir yang berbeda beda.
3.	Kebaruannya	a. Memberikan jawaban yang lain dan jarang di berikan kebanyakan orang b. Memikirkan dan menemukan penyelesaian baru yang tidak lazim setelah memabcan mendengarkan gagasan.
4.	Elaborasi	a. Memperinci detail detail jawaban/gagasan. b. Mengembangkan,menambah,memp erkaya dan memperluas suatu gagasan orang lain.

⁴¹ Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cet-3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 44-45

10. Pelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab *aqada-ya'qidu-aqidatan* yang berarti mengikat atau membuat perjanjian. Para ulama menjelaskan bahwa akidah adalah sesuatu yang tertanam dalam hati nurani. Menurut istilah, akidah merupakan dasar kepercayaan dan keyakinan seorang Muslim yang bersumber dari ajaran Islam. Akidah ini harus dijaga dan diyakini oleh setiap Muslim sebagai pedoman hidup yang mengikat.

Sedangkan kata akhlak berasal dari kata *kholaq* yang artinya tingkah laku, sifat, watak, atau budi pekerti. Akhlak adalah sifat yang sudah melekat dalam diri seseorang dan dapat muncul secara alami dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membantu pengembangan iman, takwa, dan akhlak siswa. Dalam mata pelajaran ini, dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan dan nilai-nilai tauhid kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan, rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasinya.⁴²

Tujuan mata pelajaran ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang ajaran Islam.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi Muslim yang terus meningkatkan

⁴² Munawir, Munawir, Melinda Putri, and Ulfa Shafira Putri Diasti. "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1402. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta mewujudkan diri sebagai manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial, sesuai dengan ajaran akidah Islam.

Perilaku manusia dalam Islam disebut akhlak. Akhlak ada yang baik dan ada yang buruk. Akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah atau akhlak terpuji, sedangkan akhlak yang buruk disebut akhlak mazmumah atau akhlak tercela.⁴³ Setiap perilaku akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat. Perbuatan baik akan mendapat balasan yang baik, sedangkan perbuatan buruk akan menerima balasan yang buruk.

Dapat disimpulkan bahwa akidah dan akhlak saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, mari kita berperilaku baik agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Bersikap percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab adalah contoh perilaku terpuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Ria Agustina, 'Perilaku Terpuji', *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id*, 1.1 (2012), 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari individu serta perilaku yang diamati..⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data yang terutama berupa kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan dapat membantu pemahaman lebih mendalam dibandingkan sekadar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan pencatatan dengan deskripsi yang rinci, lengkap, dan mendalam untuk menggambarkan situasi sebenarnya serta mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data sesuai dengan bentuk aslinya saat dicatat atau dikumpulkan..⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ichyaul Islam yang bertempat di Jl. Condong Kapasan Pajarakan Kulon Kecamatan Pajarakan, kabupaten Probolinggo, provinsi Jawa Timur dengan kode pos 67281. Secara khusus penelitian ini di pusatkan pada kelas VII, pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan. Salah satunya adalah karena peneliti telah memiliki pemahaman sebelumnya mengenai lingkungan sekolah

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000), 3.

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014),186–189.

tersebut. Sekolah ini di pilih karena di nilai memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang berada di lingkungan penelitian dan berperan sebagai sumber informasi.⁴⁶ Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini karena membutuhkan data dari informan yang memiliki pengetahuan lebih mengenai informasi yang ingin diperoleh, sehingga data yang dihasilkan relevan dan sesuai harapan. Dengan demikian, pemilihan sumber informasi atau informan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai pemilihan dengan maksud, tujuan, atau kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, subjek yang di jadikan informan adalah:

Tabel 3.1
Data informan penelitian

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Kholilur Rahman MP.d	Kepala Sekolah MTs Ichyaul Islam	kepala sekolah yang bertanggung jawab atas perencanaan yang ada di MTs Ichayul Islam
2.	Lys tyowinarni. S.Ag	Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Ichyaul Islam	Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ichyaul Islam
3.	Umi Khoiriani. S.Pd.I	Guru waka kesiswaan MTs Ichyaul Islam	Waka kesiswaan di Mts Ichyaul Islam
4.	Zainal Abidin S.Ag	Guru Bimbingan konseling MTs Ichyaul Islam	Guru Bk di Mts Ichyaul Islam
5.	Fika Syifaul Syifa Maulidiya	Siswa kelas VII MTs Ichyaul Islam	Siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan

⁴⁶ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, "Pengantar Metodologi Penelitian," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (2011),44.

	Ica Febrianti		pembelajaran tipe <i>think pair share</i>
--	---------------	--	---

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah tipe atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik ini membutuhkan langkah yang terencana dan sistematis agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kenyataan.⁴⁷ Jika peneliti tidak memahami dan menerapkan teknik pengumpulan data dengan benar, maka data yang diperoleh kemungkinan tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan kurang akurat. Untuk itu, peneliti perlu menggunakan tipe yang tepat agar informasi yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian, wawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber, serta dokumentasi berupa catatan, arsip, atau bukti tertulis yang relevan dengan penelitian. Teknik-teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa, subjek, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pengamatan ini bisa dilakukan secara langsung, yaitu hadir di lokasi dan menyaksikan kejadian secara nyata, maupun tidak langsung dengan mengamati melalui media lain atau catatan

⁴⁷ Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>

yang tersedia. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan mendetail mengenai peristiwa yang diamati sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu pengamatan di mana peneliti tidak ikut serta atau terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat independen yang mencatat setiap kejadian atau perilaku secara objektif tanpa memengaruhi jalannya peristiwa. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan lebih netral, jujur, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya intervensi dari peneliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada detail perilaku dan interaksi yang terjadi, sehingga analisis data menjadi lebih akurat dan komprehensif.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh pemahaman dan makna terkait topik tertentu.⁴⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti. Selain itu, wawancara juga berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden mengenai topik yang diteliti.

⁴⁸ I Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, Pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 55.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tipe wawancara semi-terstruktur karena pendekatan ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dengan tipe ini, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi narasumber, sehingga memungkinkan penggalian informasi yang lebih luas dan mendalam. Narasumber memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan ide-ide mereka dengan lebih leluasa, sehingga data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini mencakup informasi, pandangan, pengalaman, dan penjelasan dari narasumber yang relevan dengan permasalahan penelitian, yang nantinya akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai topik yang diteliti. sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII Mts Ichyaul Islam Pajajaran Probolinggo?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajajaran

Probolinggo Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung dalam pengumpulan data selain observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, seperti dokumen, arsip, atau rekaman..⁴⁹ Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, rekaman, dan sejenisnya. Penggunaan foto misalnya memungkinkan peneliti menangkap suatu situasi pada momen tertentu sehingga menghasilkan data deskriptif yang akurat pada saat itu.

Adapun hal hal yang di perlukan dalam dokumentasi terkait penelitian ini adalah :

- a. Profil lembaga, seperti sejarah singkat, latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo.
- b. Data guru Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo.
- c. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo.
- d. Foto-foto kegiatan tipe *think pair share*, dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo.

⁴⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Press, 2020), 64, http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dianalisis, serta menarik kesimpulan sehingga informasi yang diperoleh mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam melakukan analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut.⁵⁰

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses merangkum dan menyoroti hal-hal yang penting, mencari tema serta pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Proses ini mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, atau pengubahan data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pengorganisasian informasi secara terstruktur sehingga memudahkan peneliti menemukan bukti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk lain yang sesuai. Dengan menampilkan data

⁵⁰ Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Johnny Saldan, *Qualitative data analysis A methods sourcebook*, (States: SAGE Publications, Inc, 2014), 9.

secara jelas, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah proses menyusun kesimpulan, yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini sering berupa temuan baru, seperti deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan asli, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang valid dan sah..⁵¹ Dalam penelitian, setiap hasil harus diperiksa, dipertanggungjawabkan, dan dapat dibuktikan keasliannya. Untuk memastikan temuan tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data berfungsi untuk menilai reliabilitas, kepercayaan, dan konsistensi data dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta peristiwa yang muncul, sehingga kesimpulan yang diambil lebih logis dan akurat.

⁵¹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023). 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber. Data dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya.
2. Triangulasi Teknik, tipe mencari data mengenai suatu fenomena menggunakan teknik berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing tipe ini kemudian dibandingkan dan dianalisis sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini dijelaskan pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, dimulai dari persiapan sebelum turun ke lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan, dan diakhiri dengan penyelesaian kegiatan penelitian serta penulisan laporan hasil penelitian.⁵²

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan dan mengorganisir data hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dan kemudian dikelola secara sistematis, agar memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil pengelolaan data dan kesimpulan tersebut disusun menjadi laporan penelitian yang lengkap dan terstruktur. Penyusunan laporan ini mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah sehingga setiap informasi yang disajikan jelas, logis,

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 49.

dan mudah dipahami. Tahap ini penting karena memastikan bahwa semua temuan penelitian terdokumentasi dengan baik dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyampaikan hasil penelitian secara formal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam

Madrasah Ichyaul Islam yang terletak di Jl. Condong Dusun Kapanan Desa Pajarakan Kulon Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, dulu di sekolah ini pondok pesantren subulus salam yang bersifat Diniyah jadi tidak ada kurikulum, dengan seiring nya waktu ada perkembangan bahwa harus mendirikan sekolah yang berbasis pemerintah, jadi Madrasah Tsanawiyah Ichyaul islam ini didirikan pada tanggal 17 Januari 1975. Penyelenggara Madrasah Tsanawiyah ini yayasan Kyai Haji Ma'sum Kapanan.⁵³

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam

Nama Madrasah	: MTs Ichyaul Islam
Alamat	: Jl. Condong Dusun Kapanan
Kelurahan /Desa	: Pajarakan Kulon
Kecamatan	: Pajarakan
Kabupaten/Kota	: Probolinggo
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 085 204 883 875
Jenjang	: Madrasah Menengah Pertama
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta

⁵³ Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam, "Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ichyaul Islam", 02 Juni 2025.

Kepala Sekolah : Khalilurrahman, M.Pd
 Tahun Berdiri : 17 Januari 1957
 Hasil Akreditasi : B

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam

a. Visi

“GEMA DI MATA” Membentuk generasi yang beriman, berpendidikan, berakhlakul karimah dan bertaqwa.

b. Misi

“MENGAJI QURDITS DI ICYAUl ISLAM AJA”
 Menegakkan dan mengamalkan ajaran islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadits dalam segala aspek kehidupan berprestasi dalam pendidikan iptek dan imtaq dalam rangka ichyaul islam (Menghidupkam Agama Islam) ala ahlus sunnah wal jamaah.⁵⁴

4. Tujuan Madrasah

- a. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis,denagn perilaku yang berakhlakul karimah.
- b. Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, Inovatif,kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning).
- c. Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport.

⁵⁴ Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam, “Visi Dan Misi MTs Ichyaul Islam”,02 Juni 2025.

- d. Peningkatan kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, ditunjukkan dengan kegiatan kepramukaan secara kontinyu.
- e. Mengoptimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK).
- f. Peningkatan kemampuan siswa dalam berorganisasi ditandai dengan adanya kegiatan OSIS.
- g. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni yang berjalan efektif dapat meraih juara tingkat Kecamatan dan kabupaten.
- h. Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM.
- i. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga madrasah dan masyarakat (Stake Holders)⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai instrumen guna memperoleh data yang di butuhkan. Teknik pertama yang di gunakan adalah observasi, dimana peneliti secara langsung mengamati situasi di lapangan. Teknik yang kedua adalah wawancara, yang di lakukan dengan beberapa pihak seperti kepala sekolah, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta siswa kelas VII Mts Ichyaul Islam. Sementara itu teknik terakhir yaitu dokumentasi, dengan menghimpun berbagai dokumen yang relevan guna melengkapi data penelitian. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan tipe *think pair share* ini sangat berpengaruh kepada siswa karena

⁵⁵ Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam, “Tujuan Madrasah MTs Ichyaul Islam”, 02 Juni 2025.

dengan menggunakan tipe ini siswa dapat berpikir,berbagi pendapat serta membagikan hasil pemikirannya kepada teman yang lainnya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mengenai langkah langkah tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi,wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan di uraikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Mts Ichayul Islam pajarakan Probolinggo tahun ajaran 2024/2025.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memecahkan masalah serta perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo?

Penerapan model pembelajran *Think Pair Share* di lakukan oleh Guru Akidah Akhlak MTs Ichyaul Islam pajarakan Probolinggo. Dalam penerapan tipe *Think Pair Share* terdapat 3 Berdasarkan hasil penelitian,data dalam penelitian ini akan di sajikan hasil observasi,dokumentasi dan wawancara tentang penerapan tipe *Think pair share* dalam memecahkan masalah di kelas VII Mts Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo. Adapun penerapan tipe *Think Pair Share* guru melaksanakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir atau penutup sebagai berikut penjelasannya:

a. Tahap persiapan

Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk memenuhi semua kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini, guru menyediakan berbagai bahan ajar seperti daftar absensi, buku paket, kertas kosong, dan kertas yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, serta alat lain yang mendukung proses belajar. Kertas kosong yang disiapkan oleh guru digunakan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan, Setiap kertas tersebut akan diberikan kepada masing-masing kelompok dan menjadi soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan tipe *Think Pair Share* dalam proses belajar mengajar. Dalam tahap ini, guru membagi kegiatan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan mengenai setiap kegiatan ketika model pembelajaran think pair share di terapkan di dalam kelas:

1) Kegiatan pendahuluan

Penerapan tipe pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian duduk dan menyapa siswa serta menanyakan kabar mereka.

Selanjutnya, guru mengatur siswa agar duduk rapi, menyiapkan alat tulis, dan buku yang akan di pelajari. Setelah suasana kelas tenang, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengabsen siswa, memberikan motivasi belajar, lalu memandu siswa membaca asmaul husna. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan secara singkat pokok-pokok materi yang akan dibahas. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ini, siswa kelas VII akan mempelajari materi tentang "perilaku terpuji (istiqomah dan ikhlas)".⁵⁶



Gambar 4.1

Guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum KBM⁵⁷

Pada kegiatan pendahuluan yang di lakukan oleh Guru Akidah Akhlak pada obseravasi sesuai dengan hasil peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Listyowinarni,S.Pd., beliau mengatakan“

⁵⁶ Observasi dikelas VII, 23 Mei 2023

⁵⁷ MTs Ichyaul Islam Pajarakan,” Guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum KBM”
23 Mei 2023

“dalam proses mengajar memang harus ada pendahuluannya nggak bisa langsung pada intinya, harus di dahului salam dulu di lanjut berdoa sebelum mengajar memberikan semangat dan motivasi kepada siswa setelah itu boleh di tambah dengan ice breaking. Kalau misalnya tidak memakai apersepsi dulu siswa itu nanti kurang memahami, makanya guru itu harus mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya agar siswa dapat melanjutkan materi selanjutnya”⁵⁸

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa di tambah dengan memberi stimulus dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, agar siswa sudah bisa memfokuskan diri pada materi yang akan sedang dibahas. Jadi tahapan ini siswa sudah dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya, sebab guru memberi stimulus agar siswa untuk berpikir dan mengingat kejadian yang pernah dialami yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian diceritakan kepada teman sekelas.⁵⁹

2) Kegiatan Inti

Penerapan tipe *Think Pair Share* Pada mata pelajaran akidah akhlak bagian kedua adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru memberi tahu siswa bahwa pembelajaran akan menggunakan tipe *Think Pair Share*. Penjelasan tentang tipe tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Listyowinarni, diwawancara oleh penulis, pajarakan, 03 Juni 2025.

⁵⁹ Observasi dikelas VII Mts Ichyaul Islam, 23 Mei 2025

Pertama, guru menjelaskan materi “perilaku terpuji (istiqomah dan ikhlas)” dengan menulis di papan tulis dan menjelaskan secara rinci agar siswa memahami materi dengan baik dan fokus pada bagian yang sedang dipelajari.

Siswa mendengarkan penjelasan guru, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak sempurna dalam mendengarkan. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan instruksi mengenai cara menerapkan tipe *think pair share* kepada seluruh siswa sampai mereka memahami aturannya.



Gambar 4.2

Guru menjelaskan tahapan penerapan tipe *think pair share*⁶⁰

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan secara acak melalui absensi. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok terbentuk dan siswa sudah berada dalam kelompok masing-masing, guru membagikan 5 lembar kertas pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada setiap

⁶⁰ MTs Ichyaul Islam Pajarakan,” Guru menjelaskan tahapan penerapan tipe *think pair share*” 23 Mei 2023

kelompok. Pertanyaan yang diberikan kepada setiap kelompok itu tentunya berbeda-beda.

Setelah semua kelompok menerima pertanyaan dan siswa menyiapkan buku tulis masing masing yang kosong untuk diisi jawaban, guru memberi satu kertas soal kepada setiap kelompok, dalam satu kelompok itu membaca soal yang di kertas secara bergiliran lalu menjawab pertanyaan secara individu di tulis di buku tulis yang kosong, guru memberi waktu menjawab selama 10 menit. Setelah selesai, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berpasangan dengan teman sekelompoknya dan mengambil kertas kedua untuk menulis jawaban, dengan waktu 5 menit, agar mendiskusikan jawaban individu bersama pasangan dan mendapatkan hasil sementara. Selanjutnya, guru meminta siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil

jawaban dari pasangan, dengan waktu 5 menit, agar mendapatkan jawaban akhir. Jawaban akhir ditulis di papan tulis kelas Setelah semua kelompok selesai, guru meminta setiap kelompok membagikan hasil jawaban mereka dengan cara perwakilan kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat aktif karena berperan sebagai subjek dalam setiap proses pembelajaran.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Listyowarni S.Pd

“ kalau di bagian inti saya berusaha agar siswa itu betul betul aktif, saya meminta siswa berpikir sendiri dulu selama 10 menit bagi saya itu sudah cukup untuk berpikir,dan ini tujuannya supaya mereka benar benar memahami dan berani berpendapat sendiri, tidak langsung meniru temannya”.⁶¹

Lalu guru mata pelajaran akidah akhlak menambahkan penjelasan terkait respon siswa, yaitu:

“kalau saya melihat respon siswa terhadap tipe ini sangat baik bahkan cenderung positif,yang awalnya masih ada beberapa siswa yang masih bingung karena masih belum terbiasa diminta untuk berpikir sendiri sebelum berdiskusi. Karena biasanya siswa itu hanya mendengarkan penjelasan langsung dari guru, tapi setelah di jelaskan alurnya dan di coba beberapa kali,mereka itu sudah mulai memahami dan lebih berani berbicara di depan temannya”.⁶²

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* baik secara berpikir sendiri,berpasangan maupun berkelompok,guru selalu memantau dan berkeliling ke setiap bangku bangku siswa supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif dan guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang kurang jelas. Dan guru menegaskan kepada setiap siswa harus berpikir sendiri tanpa diskusi karena ada waktu tersendiri saat berdiskusi dengan temannya.

⁶¹ Listyowinarni diwawancarai oleh penulis,Pajarakon 03 Juni 2025.

⁶² Listyowinarni diwawancarai oleh penulis,Pajarakon 03 Juni 2025.



Gambar 4.3
Siswa berdiskusi bersama pasangannya⁶³



Gambar 4.4
Siswa bekerja sama dengan kelompoknya⁶⁴

Pada tahap ini siswa itu sudah di latih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, meliputi kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan elaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam seluruh proses pembelajaran mulai dari memahami materi yang disampaikan,

⁶³ MTs Ichyaul Islam Pajarakan, "Siswa Berdiskusi Dengan Pasangannya" 23 Mei 2023

⁶⁴ MTs Ichyaul Islam Pajarakan, "Siswa Bekerja Sama Dengan Kelompoknya" 23 Mei

menelaah pertanyaan, hingga menyelesaikannya secara individu, berpasangan, maupun berkelompok, kemudian membagikan hasilnya kepada teman sekelas. Kriteria kreativitas yang tampak pada tahap ini antara lain: siswa mampu menyampaikan gagasan dengan lancar, memberikan berbagai jawaban atas pertanyaan, mengembangkan ide dari pendapat orang lain, menemukan cara berbeda untuk memecahkan masalah, serta mengelompokkan sesuatu berdasarkan kategori yang beragam.⁶⁵

3) Kegiatan Penutup

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran adalah kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini terdapat kegiatan evaluasi, refleksi, dan penyimpulan di akhir pembelajaran. Setelah seluruh proses belajar dengan tipe *Think Pair Share* berlangsung dan semua kelompok selesai

mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan evaluasi dengan memberikan komentar pada tiap kelompok menambahkan bagian jawaban yang belum lengkap, memperbaiki yang kurang tepat, serta memberikan poin lebih kepada kelompok dengan jawaban benar dan lengkap.

⁶⁵ Observasi dikelas VII Mts Ichyaul Islam, 23 Mei 2025



Gambar 4.5
Siswa mempresentasikan hasil diskusinya⁶⁶

Selanjutnya, guru melaksanakan refleksi dengan cara meninjau kembali materi yang telah dibahas dan menekankan poin-poin penting. Pada bagian kesimpulan, guru menyampaikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menandakan bahwa

mereka memahami materi yang diajarkan. Sebagai penutup, guru memberikan motivasi agar siswa terus semangat dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.⁶⁷

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak:

“Pada Kegiatan refleksi biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menilai sejauh mana mereka memahami pelajaran yang telah dipelajari.

⁶⁶ MTs Ichyaul Islam Pajarakan,” Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya” 23 Mei 2023

⁶⁷ Observasi dikelas VII Mts Ichyaul Islam, 23 Mei 2025

Dari hasil tanya jawab tersebut, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi apabila hasilnya baik atau nilainya tinggi, berarti sebagian besar siswa sudah memahami pelajaran dengan cukup baik. Guru juga menambahkan bahwa pada akhir pembelajaran, siswa diberi dorongan dan motivasi agar terus bersemangat dalam belajar”.⁶⁸

Dalam hal evaluasi, guru menjelaskan bahwa:

“di kelas proses penilaiannya itu dapat dilakukan menggunakan angket maupun lembar penilaian yang berupa berupa ceklis. Dengan melalui cara tersebut, saya dapat menilai kemampuan siswa, seperti sikap di dalam kelas, ataupun keaktifan saat proses pembelajaran. Saat menerapkan model Think Pair Share, evaluasi biasanya hanya sebatas memperbaiki atau menambah jawaban siswa karena waktu pembelajaran yang terbatas. Sementara evaluasi yang lebih menyeluruh dilakukan, setelah seluruh materi pada satu bab selesai dipelajari”.⁶⁹

Sebagai penutup kegiatan belajar, guru mengarahkan siswa untuk merapikan perlengkapan belajar, kemudian bersama-sama berdoa dan mengakhiri pelajaran dengan salam.⁷⁰

c. Tahapan Akhir

Pada tahap penutup, guru melaksanakan kegiatan penilaian yang mencakup penilaian terhadap jawaban siswa dari pertanyaan atau tugas yang telah diberikan. Selain itu, guru juga menilai siswa yang memperoleh poin tambahan selama proses pembelajaran berlangsung, serta memperhatikan aspek sikap dan akhlak yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan belajar.

⁶⁸ Listyowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajarakan 03 Juni 2025.

⁶⁹ Listyowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajarakan 03 Juni 2025.

⁷⁰ Observasi dikelas VII Mts Ichyaul Islam, 23 Mei 2025

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran Akidah akhlak. Guru menyampaikan bahwa:

“ Iya karena penilaian itu kan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga mencakup sikap dan nilai spiritual siswa. Dan nilai dapat diperoleh sejak awal pembelajaran, misalnya dari sikap sopan santun, kedisiplinan, dan keaktifan siswa yang dapat menjadi nilai tambahan. Sementara itu, untuk aspek pengetahuan, penilaian dilakukan baik secara kelompok maupun individu melalui pemberian soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran”.⁷¹

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas VII di Mts Ichyaul Islam, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, kedua faktor tersebut berperan penting karena dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran agar berlangsung lebih efektif, adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan tipe pembelajaran *Think Pair Share* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan adanya faktor pendukung, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif.

⁷¹ Listyowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajarakan 03 Juni 2025.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan para siswa, ditemukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, bapak kholilur rohman beliau mengatakan :

“Dukungan dari sekolah juga penting, seperti tersedianya media pembelajaran, dan suasana kelas yang kondusif. Kalau hal-hal itu terpenuhi, siswa jadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Dan yang tak kalah penting, semangat serta keaktifan siswa juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka”.⁷²

Hasil wawancara di atas guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Lystiowarni S.Pd juga berpendapat bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung pastinya kesiapan guru dan siswa nya. Kalau guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran dengan baik, misalnya materi, waktu, dan pembagian pasangan siswa, maka pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan lancar. Selain itu, fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman juga membantu siswa lebih fokus saat berdiskusi kelompok.”⁷³

Lalu guru mata pelajaran akidah akhlak menegaskan bahwasanya:

“Yang tidak kalah penting juga semangat dan partisipasi aktif dari siswa, yang awalnya harus berpikir sendiri dulu terus berdiskusi berpasangan lalu berkelompok jadi mereka saling melengkapi jawabannya, dan mulai berani berpendapat karena tanpa keterlibatan mereka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.”⁷⁴

⁷² Kholilurrahman diwawancarai oleh penulis, Pajajaran 02 juni 2025.

⁷³ Lystiowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajajaran 03 Juni 2025.

⁷⁴ Lystiowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajajaran 03 Juni 2025.

Guru waka kesiswaan juga berpendapat penyebab faktor pendukung dari penerapan tipe *think pair share* ini :

“saya melihat siswa ini lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan organisasi dan lomba lomba. Cara mereka bekerja sama di kegiatan OSIS juga lebih baik karena sudah mulai terbiasa berdiskusi dan berbagi ide”.⁷⁵

Pendapat di atas di kuatkan pula dengan teori dari buku “model pembelajaran *think pair share* solusi menumbuhkan keberanian berpendapat” megajarkan keberanian berpendapat dalam keterampilan berpikir yakni tahapan-tahapannya, terutama pada tahap *pair* (berpasangan), di mana pada tahap ini siswa dapat berlatih untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan sebelum mereka menyampaikannya di depan kelas atau di depan teman-temannya. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih berani berpendapat karena sudah mempersiapkan diri dengan berlatih bersama pasangannya. Jadi keberanian mengemukakan pendapat yaitu keberanian siswa dalam mengajukan pikiran atau pendapat di depan siswa lain di depan kelas serta bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.⁷⁶

Pada jenjang MTs, siswa masih berada pada tahap perkembangan, sehingga mereka sering kali belum stabil dalam mengendalikan emosi dan cara berpikir. Rasa ingin tahu mereka terhadap hal-hal baru juga sangat tinggi. Karena itu, melibatkan

⁷⁵ Umi Khoiriani diwawancarai oleh penulis, Pajajaran 03 Juni 2025.

⁷⁶ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share: Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Penerbit P4I, 2023), 12, <https://books.google.co.id/books?id=NzmoEAAAQBAJ&pg=PA12>

siswa untuk berpikir sendiri tentang masalah yang dihadapi, lalu mendiskusikannya bersama teman, dapat membantu mereka belajar mengontrol pikiran serta menemukan ide atau solusi baru. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat tepat, efektif, dan relevan diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

- 2) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa kelas VII di MTs Ichyaul Islam diperoleh berbagai informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa peran guru menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan

tipe *Think Pair Share*. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan sabar dalam membimbing siswa sangat membantu mereka dalam memahami materi. Salah satu siswa Fika Syifaul menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau gurunya menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti dan nggak terburu-buru, jadi lebih paham. Waktu diskusi juga guru kadang bantu ngasih arahan, jadi nggak bingung mau ngomong apa.”⁷⁷

⁷⁷ Fika syifaul diwawancarai oleh penulis, Pajarakan 12 juni 2025

Faktor lain yang diungkapkan oleh para siswa adalah kerja sama antar anggota kelompok. Dalam tahap *Pair* dan *Share*, kerja sama menjadi kunci utama keberhasilan diskusi. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi dengan teman yang aktif memberikan penjelasan dan mendengarkan pendapat mereka. Syifa Maulidiya mengatakan:

“Waktu saat diskusi kelompok, kalau temannya saling bantu lebih mudah kita bisa tukar pendapat. Kalau ada yang nggak ngerti, bisa dijelasin bareng-bareng.”⁷⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik antar siswa menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Saling berbagi ide, menerima perbedaan pendapat, dan menghargai kontribusi teman merupakan bentuk kolaborasi positif yang menjadi ciri khas tipe *Think Pair Share*.

Kelebihan tipe pembelajaran *think pair share* adalah Memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya, untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Dan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir

⁷⁸ Syifa Maulidiya diwawancara oleh penulis, Pajarakan 12 juni 2025.

dan menjawab dengan komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.⁷⁹

Selain itu, adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok juga menjadi faktor penting. Siswa merasa lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan baik, agar dapat memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok. Sikap saling menghargai dan bekerja sama inilah yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Selain itu, kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menstimulasi kemampuan berpikir siswa, karena setiap individu diberi tanggung jawab untuk memahami dan menjawab pertanyaan secara mandiri sebelum berdiskusi. Hal ini melatih mereka untuk mengingat materi yang telah dijelaskan guru dan mengolahnya menjadi pemahaman sendiri. Setelah itu, diskusi kelompok memungkinkan mereka saling bertukar pendapat, memperkaya pemikiran, serta mengembangkan jawaban bersama. Proses ini membuat siswa lebih aktif, berpikir mandiri, dan terbuka dalam menerima serta mengolah gagasan orang lain.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, dalam penerapan setiap model pembelajaran tentu juga terdapat kendala yang bisa menghambat

⁷⁹ Sumarli, "Analisis Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (Maret 2018), 13.

prosesnya. Begitu pula dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Faktor-faktor penghambat ini perlu dijelaskan agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, serta siswa kelas VII, peneliti menemukan beberapa hambatan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu

Listyowinarni S.Pd mengatakan bahwa:

“Penghambatnya Di kelas tidak ada lcd semisal ada siswa itu enak materi yang di bahas bisa di tampilkan di lcdnya jadinya lebih menarik karena terkadang siswa itu merasa ngantuk karena jam pelajaran ini di jam ketiga dimana siswa itu rawan mengantuk dan juga tidak fokus ada yang maianan sendiri bercanda dll”⁸⁰

Lalu guru akidah akhlak menambahkan terkait kendala cara berpikir siswa

“Setiap anak kan cara berpikirnya berbeda ada yang aktif ada yang diam saja. Yang diam ini memang agak susah tapi yang penting ikut aktif saja itu sudah alhamdulillah yang penting ikut berpartisipasi walaupun hanya mengkoordinir temannya saja meskipun tidak menyumbangkan pemikirannya. Setidaknya jika tidak bisa ikut berpikir mungkin menyiapkan medianya atau dia yang menulis dan lain sebagainya”⁸¹

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model

⁸⁰ Listyowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajajaran 03 Juni 2025.

⁸¹ Listyowinarni diwawancarai oleh penulis, Pajajaran 03 Juni 2025.

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pertama, kendala sarana dan prasarana, yaitu tidak tersedianya LCD di kelas. Hal ini menghambat guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Jika tersedia LCD, guru dapat menampilkan materi secara visual sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, dan terkadang siswa merasa letih lesuh karena pelajaran akidah akhlak ini di jam ketiga dimana siswa rawan mengantuk kadang bermain sendiri berbicara dan lain sebagainya. Ini akan menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Kedua, perbedaan cara berpikir dan tingkat keaktifan siswa. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda; ada yang aktif berpendapat, namun ada pula yang cenderung diam. Siswa yang pasif ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan tipe *Think Pair Share*, karena tipe ini menuntut partisipasi dan kolaborasi antar siswa. Meskipun demikian, guru tetap menghargai setiap bentuk keikutsertaan siswa, bahkan dalam hal sederhana seperti membantu menulis, menyiapkan media, atau mengkoordinir teman. Bagi guru, hal tersebut sudah merupakan bentuk partisipasi yang positif.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan tipe *Think Pair Share* terletak pada fasilitas pendukung yang kurang memadai serta keragaman karakter dan kemampuan berpikir siswa. Namun, guru tetap berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan memotivasi seluruh siswa agar berperan aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kemudian juga ada salah satu faktor penghambat ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah bapak Kholilur rohman M.Pd dan Guru BK Bapak Zainal Abidin S.Pd.

“Kemampuan berpikir siswa masih tergolong kurang, terutama dalam aspek berpikir kritis dan kreatif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, kebiasaan belajar yang hanya dilakukan menjelang ujian juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan berpikir mereka. Apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka pola pikir mereka akan menjadi lebih kritis, kreatif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran”.⁸²

Guru BK Bapak Zainal Abidin S.Pd. juga menambahkan bahwasannya:

“beberapa siswa masih malu malu untuk berbicara di depan kelas tapi dengan pembiasaan,lama lama mereka akan terbiasa dan terbuka cara berpikirnya”.⁸³

⁸² Kholilurrahman diwawancarai oleh penulis,Pajarakon 02 juni 2025.

⁸³ Zainal Abidin diwawancarai oleh penulis,Pajarakon 03 juni 2025.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo

Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di MTs Ichyaul Islam kelas VII yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* yang di lakukan oleh guru akidah akhlak, ibu Listyowarni S.Pd model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan tipe pembelajaran yang sangat bagus dan yang melibatkan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran (berkelompok). Berkelompok ini maksudnya siswa saling bertukar ide, gagasan dan juga pola pikir, dengan menggunakan tipe ini, siswa dapat berdiskusi serta menciptakan ide ide mereka yang berbeda dengan memberikan waktu yang lebih banyak untuk

berpikir sendiri, merespons dan berbagi.⁸⁴ Dengan ini siswa dapat melatih kemampuan berpikir secara individu maupun bekerjasama dengan temannya serta saling melengkapi jawaban. Hal ini dapat melibatkan siswa itu lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif nya karena selama proses pembelajaran siswa yang selalu dilibatkan untuk berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman lainnya.⁸⁵ Hal ini bisa menjadi faktor pendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya. Sebagaimana yang dikutip oleh Syahrul Gunawan dkk. Di artikelnya menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share*, pada tahap *pair and share* menjadikan ciri bahwa model tersebut termasuk kategori kooperatif, proses diskusi yang dilakukan dapat meningkatkan proses berpikir kreatif serta merefleksikan diri untuk memahami materi lebih utuh.⁸⁶

Yang ditemukan peneliti dalam penerapan tipe *think pair share* memiliki 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut penjelasannya

⁸⁴ Halim, Amar. "Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen." *Journal of Comprehensive Science* 3, no. 6 (2024), 2072–2081.

⁸⁵ A. Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD," *SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2176–2181.

⁸⁶ Syahrul Gunawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 12 Semarang," *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 16, (2020), 132.

a. Tahap persiapan

Tahap ini guru menyiapkan semua perangkat belajar dari alat, bahan dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan selama proses mengajar seperti menyiapkan materi pembelajaran, alat tulis absensi dan lain sebagainya. Karena penerapan tipe tps ini memerlukan persiapan yang matang dari guru dan guru mampu memfasilitasi diskusi yang baik dan menunjukkan bahwa persiapan guru adalah faktor kunci dari keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁸⁷

b. Tahap kedua ada 3 kegiatan penjelasan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan di kelas VII MTs Ichyaul Islam sudah di laksanakan dengan baik. Guru sudah berusaha memeberikan stimulus agar siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk menerima materi dan mengikuti pembelajaran. Guru juga

membuat siswa fokus pada materi yang di pelajari dengan bantuan buku paket dan LKS dengan siswa dapat membacanya. Kegiatan pendahuluan ini guru menjelaskan dulu secara singkat materi yang akan di pelajari dan melakukan apersepsi serta beberapa siswa di minta berbagi pengalamannya.⁸⁸ Dengan tujuan agar siswa

⁸⁷ Abliani, Poppy; Mastari Ramadhani; and Leni Malinda, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar IPA oleh Siswa Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Tahun Ajaran 2023/2024," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 85–89.

⁸⁸ Syahrul Mubarak, Aisyah Azis, and Abdul Haris, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 12 Makassar," *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* 16, no. 2 (2020), 127.

mendapat pengetahuan dari pengalaman temannya yang di sampaikan.

2) Kegiatan Inti

penerapan model pembelajaran tipe think pair share dalam kegiatan inti dimana peneliti menemukan siswa di bagi berkelompok dan setiap kelompoknya akan menerima pertanyaan yang di awali dengan berpikir secara individu dulu untuk menjawab pertanyaan yang sudah guru bagikan, kemudian mendiskusikan dengan pasangannya setelah pertanyaannya terjawab, berdiskusi secara berkelompok untuk menyimpulkan dan menyempurnakan jawaban dan di presentasikan di depan kelas.⁸⁹ Adapun media yang di gunakan menggunakan kertas lembar pertanyaan dan buku tulis, kertas lembar pertanyaan berjumlah 5 lembar dan untuk buku tulisnya milik siswa masing masing untuk

coretan atau hasil pemikiran mereka sendiri dan 5 kertas kosong untuk hasil akhir dari jawaban yang sudah menurutnya benar.

Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator dan memantau jalannya pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam penerapan model pembelajaran tipe think pair share Tahapan di bagian penutup saat guru pakai

⁸⁹ Mufidatul Husna Siregar, 'Pembelajaran Think-Pair-Share (Tps) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa', *Journal of Educational Integratin and Development*, 1.4 (2021),80.

model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* isinya ada evaluasi, refleksi, sama kesimpulan.⁹⁰ Tapi karena waktu belajar terbatas, guru nyatuin bagian refleksi sama kesimpulan, soalnya dua kegiatan itu cuma ngerangkum dan ngulas sedikit materi yang udah dipelajari. Jadi, bagian penutupnya tetap bisa dibilang udah cukup baik.

Dari hasil pengamatan, kegiatan evaluasi tidak dilakukan lewat tugas karena tugas biasanya dikasih setelah satu bab selesai, dan waktunya juga terbatas. Jadi evaluasinya cuma dengan memeberikan poin ke tiap kelompok berdasarkan hasil jawaban mereka selama memakai tipe *think pair share*. Guru juga melakukan refleksi dan kesimpulan dengan cara menyimpulkan dan menguulas poin-poin penting dari materi yang sudah dibahas, terus memberikan motivasi biar siswa semakin semangat belajar.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian menyeluruh terhadap seluruh proses belajar yang telah berlangsung, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan, sikap, dan keterampilan siswa berkembang selama kegiatan belajar.⁹¹ Dengan

⁹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013).208

⁹¹ Yumiati Nofrizal, Redo Andi Marta, 'Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Disposisi Matematis Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas IV SD (Matei Operasi Hitung Bilangan Cacah)', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2025),75.

begitu, guru dapat memahami tingkat pencapaian dan kemajuan siswa secara bertahap, baik dari segi pemahaman materi, partisipasi dalam kegiatan kelas, maupun penerapan pengetahuan dalam praktik.

Selain itu, penilaian ini juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang digunakan serta menentukan langkah perbaikan untuk pertemuan selanjutnya agar proses belajar mengajar menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelas VII di MTs ichyaul islam dengan melalui observasi dan wawancara telah menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VII. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.⁹³ Adapun indikator dari kemampuan berpikir kreatif yang ditulis peneliti ada beberapa aspek yang dapat diukur sebagai berikut.

1) Aspek kelancaran

Siswa mampu menghasilkan jawaban yang relevan dalam waktu yang singkat.

2) Aspek keluwesan

Siswa menjadi lebih terbuka terhadap sudut pandang sehingga

Cara berpikirnya berbeda-beda dalam memecahkan suatu masalah.

⁹² Nofrizal, Redo Andi Marta.24

⁹³ Siregar, "Pembelajaran Think-Pair-Share (Tps) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa." *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2021).16

3) Aspek kebaruan

Beberapa siswa mulai memberikan jawaban yang berbeda dari yang lain.

4) Aspek Elaborasi

Siswa mampu menjelaskan jawabannya secara terperinci dan detail, serta mengembangkan dan memperluas suatu gagasan orang lain.

Terdapat empat indikator dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif yang pertama pada indikator kelancaran yang terlihat semua siswa mampu menjawab pertanyaan secara individu secara baik, hanya saja ada beberapa anak yang memberikan jawaban yang kurang tepat, pada saat presentasi setiap kelompok akan bergantian dan setiap kelompok ada perwakilan menyampaikan hasil diskusinya secara baik dan benar, hal ini sudah menunjukkan bahwa indikator kelancaran sudah berjalan dengan baik

Kedua yaitu indikator keluwesan dimana siswa terlihat menjawab isi yang sama tetapi menggunakan penyampaian yang berbeda.⁹⁴ Setiap kelompok memiliki jawaban yang tentunya berbeda beda dengan demikian indikator keluwesan berjalan dengan baik

Ketiga yaitu indikator kebaruan dimana siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatifnya ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas yang sesuai dengan materi yaitu ikhlas dan istiqomah

⁹⁴ Haris, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 12 Makassar" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021), 11.

Jawaban yang diberikan menunjukkan pemahaman yang baik karena didukung oleh aktivitas membaca dan mendengarkan penjelasan guru sebelumnya.⁹⁵ Oleh sebab itu, indikator kebaruan dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik.

Keempat, pada indikator elaborasi, tampak bahwa dalam menjawab pertanyaan secara individu maupun saat presentasi, sebagian siswa masih memberikan jawaban yang langsung ke inti tanpa penjelasan rinci. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri serta kecenderungan beberapa kelompok bergantung pada anggota yang lebih pintar, sehingga kemampuan mengembangkan dan memperluas gagasan belum optimal.⁹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa indikator elaborasi sudah muncul, namun belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, seluruh indikator berpikir kreatif telah terlaksana dalam tahap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Siswa tampak aktif dan berusaha maksimal dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Namun, tidak semua siswa mampu mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatifnya secara sempurna karena sebagian masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi serta memiliki pengetahuan dasar yang terbatas,

⁹⁵ Halim, "Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen."

⁹⁶ Abdullah et al., *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*.

sehingga menurunkan rasa percaya diri terhadap hasil pemikiran mereka sendiri.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII MTs Ichyaul Islam, indikator berpikir kreatif yang tergolong baik meliputi kemampuan kelancaran, keluwesan, dan kebaruan. Sementara itu, indikator elaborasi masih belum tercapai secara optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan dan mengembangkan ide dari orang lain. Meskipun demikian, kemampuan yang masih kurang dapat meningkat apabila terus dilatih, dibiasakan, dan dikembangkan, sehingga siswa dapat menjadi individu dengan keterampilan berpikir kreatif yang lebih baik.

Jadi semakin dikembangkannya kemampuan berpikir kreatif pada siswa akan membantu siswa lebih percaya diri dan mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.⁹⁸ Berikut tabel dari kemampuan

berpikir kreatif siswa penerapan tipe think pair share

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Table 4.1

Tabel kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penerapan tipe think pair share

Tahapan / Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Aktivitas Siswa
Persiapan Perangkat Belajar	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen	Menunjang semua indikator berpikir kreatif melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis.	Guru menyusun LKPD yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta menyiapkan pertanyaan

⁹⁷ Riinawati, *Pengantar Eval. Pendidik*.

⁹⁸ Abdullah et al., *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*.

Tahapan / Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Aktivitas Siswa
	penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta indikator berpikir kreatif.		pemantik.
Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa aktif berpikir.	Kelancaran: Mulai memunculkan ide awal dari stimulus guru. Kebaruan: Menyampaikan gagasan spontan dari pengalaman pribadi.	Siswa menjawab pertanyaan pemantik atau mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.
Think (Berpikir)	Guru memberikan pertanyaan atau masalah, lalu siswa berpikir secara mandiri untuk menemukan solusi atau jawaban.	Kelancaran (Fluency): Menghasilkan banyak ide atau alternatif jawaban. Kebaruan (Originality): Mengemukakan jawaban yang unik dan berbeda.	Siswa menuliskan ide-ide mereka secara mandiri sebelum berdiskusi dengan teman.
Pair (Berpasangan)	Siswa berpasangan untuk berdiskusi, membandingkan, dan mengembangkan ide dari hasil pemikiran individu.	Keluwesannya (Flexibility): Mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Elaborasi (Elaboration): Mampu mengembangkan ide menjadi lebih	Siswa saling menanggapi jawaban temannya dan memperluas ide menjadi solusi yang lebih lengkap.

Tahapan / Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Aktivitas Siswa
		rinci.	
Share (Berbagi)	Setiap pasangan atau kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab, umpan balik, dan klarifikasi.	Kelancaran: Mampu menjelaskan ide dengan lancar. Kebaruan: Menyampaikan ide yang berbeda dari kelompok lain. Elaborasi: Menguraikan ide dengan detail dan logis.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, menjawab pertanyaan dari guru dan teman, serta menanggapi pendapat lain.
Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan refleksi, dan umpan balik terhadap proses berpikir kreatif yang telah muncul selama kegiatan. Guru juga menyampaikan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.	Elaborasi dan Keluwesan: Mengaitkan kembali ide-ide yang telah dipelajari dengan situasi lain.	Siswa menyampaikan kesan pembelajaran, menyimpulkan, dan memberikan refleksi terhadap proses belajar mereka.
Penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap hasil dan proses belajar siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian juga difokuskan pada sejauh mana	Semua indikator berpikir kreatif: kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan elaborasi.	Guru menilai kemampuan siswa melalui observasi, hasil kerja, diskusi, dan presentasi.

Tahapan / Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Aktivitas Siswa
	indikator berpikir kreatif tercapai.		

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VII Mts ichyaul Islam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang sudah peneliti rangkum pada tabel berikut

Table 4.2
Tabel faktor pendukung dan faktor penghambat

No	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1	Tersedianya media pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif yang akan menjadikan siswa aktif saat pembelajaran.	Kendala Sarana hanya saja kurang LCD yang menghambat saat guru menyampaikan materi,jika ada lcd dapat menampilkan materi secara visual sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar
2	Guru yang memiliki keterampilan yang cukup baik dan sudah memiliki kesiapan dalam mengajar,dan kesiapan siswa yang menjadi pondasi utama saat pembelajaran di mulai	Kurang nya konsentrasi siswa akibat kurangnya disiplin seperti bercanda,berbicara sendiri,dan mengantuk sehingga tidak bisa di ajak berdiskusi dan tidak mendengarkan penjelasan guru
3	Tipe ini mudah di laksanakan serta dapat memudahkan siswa	Kurangnya waktu guru dan siswa sehingga guru tidak dapat

	dalam memahami pelajaran	memantau lebih sering perkembangan siswa
4	Semangat dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran	Rendahnya minat baca serta kurangnya kepercayaan diri siswa

Sebagai langkah untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul saat penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, sekolah melakukan beberapa upaya agar proses belajar bisa berjalan lebih baik. Beberapa di antaranya adalah dengan memperhatikan siswa yang kesulitan atau kurang fokus supaya mereka bisa lebih memahami materi, mengenal karakter setiap siswa dengan lebih baik, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan bersih.⁹⁹ Selain itu, sekolah juga mendorong peningkatan literasi siswa dengan memberi tugas membaca buku paket di rumah sebelum pelajaran dimulai, agar mereka sudah punya gambaran tentang materi yang akan dibahas. Tak hanya itu, sekolah juga harus mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar agar lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁹ Abdullah et al. 38

BAB V

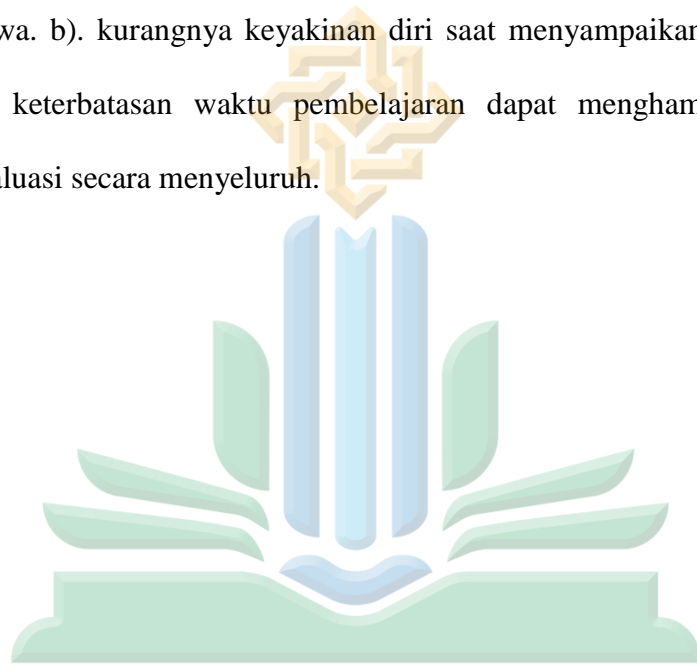
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025”, dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ichyaul Islam telah terlaksana sesuai langkah-langkahnya, meskipun masih ditemui kendala pada tahap evaluasi karena keterbatasan waktu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang terdiri dari tahap *think*, *pair*, dan *share* mampu mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, serta saling bertukar gagasan, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan paling efektif terlihat pada kegiatan pendahuluan dan inti karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi kelancaran, keluwesan, dan kebaruan menunjukkan perkembangan yang baik, sedangkan elaborasi masih perlu ditingkatkan.
2. Faktor pendukung penggunaan tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut: a). Tersedianya media pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif yang akan menjadikan siswa aktif saat

pembelajaran. b). Tipe ini mudah di laksanakan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. c). Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas. Sedangkan faktor penghambat penerapan model *Think Pair Share* yaitu: a). rendahnya konsentrasi dan minat baca beberapa siswa. b). kurangnya keyakinan diri saat menyampaikan pendapat, serta. c). keterbatasan waktu pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Untuk guru, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan waktu agar setiap tahap dalam model *Think Pair Share*, terutama tahap evaluasi, dapat terlaksana secara optimal. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang lebih mendalam kepada siswa yang memiliki tingkat konsentrasi dan kepercayaan diri yang rendah.
2. Untuk siswa, diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan diskusi, meningkatkan minat baca, serta menumbuhkan rasa percaya diri agar mampu mengemukakan ide dan pendapat secara mandiri maupun berkelompok.
3. Bagi Madrasah, sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas dan waktu yang memadai untuk pelaksanaan tipe pembelajaran yang kreatif seperti *Think Pair Share* sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Gamar, Apriyanto, Askar Patahuddin, Roikhatul Janah, Eva Eri Dia, Retnoningsih, I Nyoman Indhi Wiradika, and Vidya Setyaningrum. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Abliani, Poppy, Mastari Ramadhani, and Leni Malinda. "Pengaruh Model Kooperatife Tipe Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar IPA Oleh Siswa Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Tahun Ajaran 2023/2024." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1487>.
- Agustina, Ria. "Perilaku Terpuji." *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id* 1, no. 1 (2012).
- Ahmad Muzakki Alfahmi, Ganes Gunansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar" 02, no. 02 (2014).
- Apriliyanti, Afra, and Kusuma Putri. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok Dan Ide Pendukung Teks Deskripsi Di Kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda Pendahuluan Metode Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengkaji Efektiv." *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru* 1, no. 2018 (2024) : <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4553> E.
- Fadilah, Muhyiatul, and Rahmah Evita Putri. "SEMESTA Journal of Science Education and Teaching The Influence of Problem Based Learning on Students ' Creative" 8, no. 1 (2025).
- Halim, Amar. "Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen." *Journal of Comprehensive Science* 3, no. 6 (2024).
- Haris, Abdul. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Makassar." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, no. 02 (2020).
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Jumanto, Jumanto, and Yogi Kuncoro Adi. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik." *Jurnal Sinektik* 5,

no. 1 (2023) <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>.

Kasmuddin. "Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. C (2016).

Kritis, Berpikir, and Matematis Siswa. "Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa" 4, no. 1 (2024).

Kumalasari, Vicha Apriana, Lutfiah Adinda Nurul Latifah, and Nabilla Zaidhah. "Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Melalui Pembelajaran Mind Mapping." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024) <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/686>.

Leonardo, Rosita Ita. "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI* 3, no. 1 (2013).

Munawir, Munawir, Melinda Putri, and Ulfa Shafira Putri Diasti. "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1402–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Mursidik, Elly's Mersina, Nur Samsiyah, and Hendra Erik Rudyanto. "Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed from the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students." *PEDAGOGIA: Journal of Education* 4, no. 1 (2015).

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Nasional, Workshop, Penguatan Kompetensi, Guru Sekolah, and Article History. "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020).

- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>.
- Nofrizal, Redo Andi Marta, Yumiati. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Disposisi Matematis Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas IV SD (Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- nugrahani farida. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1, no. 1 (2014). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Rivai, Samsiar, and Fitriyanti Dunggio Mohamad. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>.
- Siregar, Mufidatul Husna. "Pembelajaran Think-Pair-Share (Tps) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa." *Journal of Educational Integratin and Development* 1, no. 4 (2021).
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tabrani, and Muhammad Amin. "Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 200–213.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyatur Rodiyah
 NIM : 212101010070
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternate hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 25 November 2025
 Saya menyatakan


 Aisyatur Rodiyah
 NIM. 212101010070

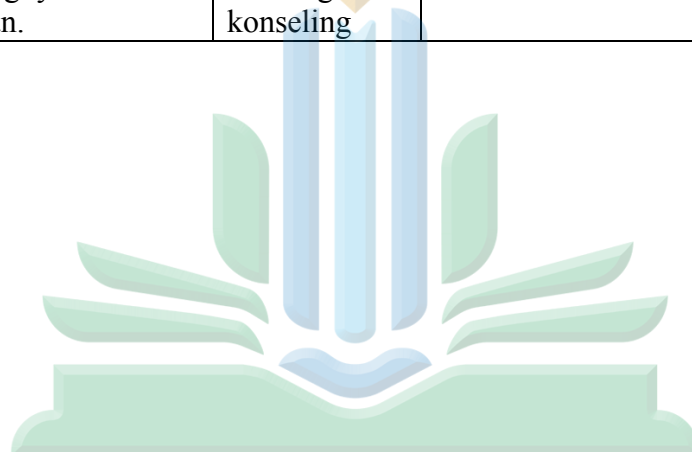
Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Iqyaul Islam

No.	Fokus Penelitian / Variabel	Indikator / Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)	a. Tahap Think (berpikir mandiri terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan guru). b. Tahap Pair (berdiskusi berpasangan untuk membandingkan ide). c. Tahap Share (berbagi hasil diskusi kepada kelompok besar/kelas).	Guru Akidah Akhlak Siswa kelas VII	Observasi proses pembelajaran Wawancara guru dan siswa Dokumentasi (RPP, foto kegiatan, dll)	Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan (analisis deskriptif kualitatif)
2	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	a. Kelancaran (fluency): menghasilkan banyak ide terkait materi. b. Keluwesan (flexibility): melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. c. Kebaruan (originality): menghasilkan ide baru dan unik. d. Elaborasi (elaboration):	Siswa kelas VII Guru Akidah Akhlak Waka kesiswaan	Observasi aktivitas siswa Wawancara guru dan siswa Tes kemampuan berpikir kreatif Dokumentasi hasil kerja siswa	Analisis deskriptif kualitatif berdasarkan indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2012)

		mengembangkan ide secara detail.			
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan TPS	a. Faktor pendukung: kesiapan guru, keaktifan siswa, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran. b. Faktor penghambat: keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya media pembelajaran.	Guru Akidah Akhlak Siswa kelas VII Kepala sekolah Guru bimbingan konseling	Wawancara guru dan siswa Observasi lapangan Dokumentasi	Analisis deskriptif kualitatif untuk menemukan faktor dominan pendukung dan penghambat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis MTs Ichyaul Islam kapasan pajarakan probolinggo
2. Proses pembelajaran Akidah Akhlak
3. Kegiatan keagamaan disekolah
4. Aktivitas siswa

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepala sekolah
 - a. Bagaimana pendapat bapak tentang tipe think pair share?
 - b. Apakah sarana dan prasarana disini sudah mencukupi untuk menerapkan tipe think pair share?
 - c. Menurut bapak,apakah tipe think pair share ini bisa di terapkan di semua mata pelajaran?
 - d. Bagaimana menurut bapak, tipe think pair share ini apakah bisa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa?
2. Wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak
 - a. Apa alasan ibu menggunakan tipe think pair share?
 - b. Apakah ibu selalu menggunakan tipe think pair share dalam menyampaikan materi?
 - c. Bagaimana tahapan pelaksanaan tipe TPS yang biasa Ibu terapkan?
 - d. Ketika memberikan pertanyaan atau masalah,apakah ibu memilih pertanyaan yang mudah,susah atau ada kriteria tertentu?

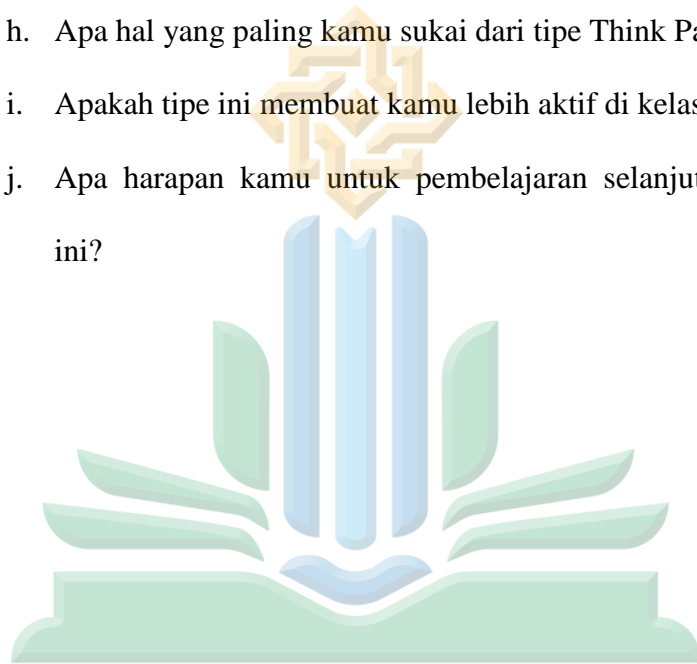
- e. Selanjutnya apakah ibu melihat keaktifan berpikir siswa ketika sesudah atau sebelum di terapkannya metode think pair share?
 - f. Bagaimana respon siswa terhadap tipe think pair share ini?
 - g. Apakah siswa terlihat lebih aktif dan berani berpendapat saat menggunakan tipe ini?
 - h. Apakah ada hal positif yang Ibu melihat perubahan cara berpikir siswa setelah beberapa kali menggunakan tipe ini?
 - i. Kemudian media atau alat bantu apa saja yang di gunakan ibu saat menggunakan tipe ini?
 - j. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat saat menggunakan tipe ini?
3. Wawancara guru waka kesiswaan MTs Ichyaul Islam
- a. Bagaimana bapak menilai penerapan tipe think pair share ini di MTs ini khususnya pelajaran akidah akhlak?
 - b. Apakah terlihat adanya perubahan dalam semangat dan kedisiplinan siswa setelah diterapkannya tipe ini?
 - c. Dari sisi kegiatan kesiswaan, apakah tipe ini berpengaruh terhadap keaktifan siswa di luar kelas?
 - d. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran seperti ini?
 - e. Apakah Bapak melihat guru-guru lain juga mulai menerapkan model kooperatif serupa?
4. Wawancara guru bimbingan konseling

- a. Bagaimana menurut Ibu mengenai perkembangan sikap dan perilaku belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Think Pair Share pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- b. Apakah Ibu melihat adanya peningkatan dalam keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas?
- c. Dalam pandangan Ibu, apakah penerapan tipe Think Pair Share dapat membantu siswa berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah belajar?
- d. Apakah Ibu melihat adanya perubahan positif dalam hubungan sosial atau kerja sama antar siswa sejak penerapan tipe ini?
- e. Bagaimana peran guru BK dalam mendukung pembelajaran kreatif seperti ini?
- f. Menurut Ibu, apa tantangan yang dihadapi siswa dalam model pembelajaran seperti ini?

5. Wawancara siswa MTs Ichyaul Islam

- a. Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan tipe Think Pair Share dalam pembelajaran?
- b. Apa yang kamu rasakan saat diberikan waktu untuk berpikir sendiri pada tahap think (berpikir sendiri)?
- c. Bagaimana pengalaman kamu ketika berdiskusi dengan teman sebangku pada tahap pair (diskusi bersama pasangannya)?
- d. Apa manfaat yang kamu rasakan saat berbagi hasil diskusi pada tahap share (berbagi ide atau pendapat)?

- e. Apakah tipe Think Pair Share membantu kamu berpikir kreatif?
Mengapa?
- f. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran ini?
- g. Bagaimana peran teman sebangku dalam membantu memahami materi?
- h. Apa hal yang paling kamu sukai dari tipe Think Pair Share?
- i. Apakah tipe ini membuat kamu lebih aktif di kelas?
- j. Apa harapan kamu untuk pembelajaran selanjutnya dengan tipe ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	--

Nomor : B-12970/In.20/3.a/PP.009/07/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Ichyaul Islam
 DUSUN KAPASAN DESA PAJARAKAN KULON KECAMATAN PAJARAKAN KAB.
 PROBOLINGGO

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 212101010070
Nama	: AISYATUR RODIYAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE THINK PAIR SHARE DALAM
 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA
 PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs ICHYAUL ISLAM PAJARAKAN
 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025" selama 20 (dua puluh)
 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khalilurrahman, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2025
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTILUL UMAM

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN KYAI HAJI MA'SUM KAPASAN
MADRASAH TSANAWIYAH ICHYAUL ISLAM

NSM. 121235130038 – Terakreditasi B – NPSN : 20582003 NUS : 502

Akte Yayasan No. 368 SK. Kemenkumham : AHU - 5862.AH.01.04.Tahun 2011

Email : mtssichyaulislam502@gmail.com

Jl. Condong Kapasan Pajarakan Kulon Kec. Pajarakan - Probolinggo 67281 ' 085204883875

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts-502/117/S.Ket/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHALILURRAHMAN,M.Pd.
 Jabatan : Kepala MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo
 Alamat : Tarokan Banyuanyar Probolinggo
 Menerangkan bahwa :
 Nama : AISYATUR RODIYAH
 NIM : 212101010070
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo , 19 Januari 2003
 Jenjang : S.1
 Jurusan : PAI
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember

Benar benar telah mengadakan penelitian di MTs Ichayul Islam Pajarakan Probolinggo untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE THINK PAIR SHARE DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs ICHYAUL ISLAM PAJARAKAN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025"**. Yang di laksanakan mulai tanggal 28 Mei s.d 14 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 14 Juni 2025

Kepala MTs Ichyaul Islam

KHALILURRAHMAN,M.Pd.

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MTs ICHYAUL ISLAM KAPASAN PAJARAKAN PROBOLINGGO				
NO	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 28 Mei 2025	Silaturchami serta memberikan surat izin penelitian ke MTs Ichyaul Islam	Bapak Kepala Madrasah Khalilurrahman, M.Pd	
2.	Senin, 02 Juni 2025	Wawancara kepala sekolah Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Bapak Khalilurrahman, M.Pd	
3.	Selasa, 03 Juni 2025	Wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak di Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Ibu Lis Tyowinarni, S.Ag	
4.	Selasa, 03 Juni 2025	Wawancara waka kesiswaan Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Ibu Umi Khoiriani, S.Pd.I	
5.	Selasa, 03 Juni 2025	Wawancara guru Bimbingan konseling Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Bapak Zainal Abidin, S.Pd	
6.	Kamis, 12 Juni 2025	Wawancara siswa Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Syifa Maulidiya	
7.	Kamis, 12 Juni 2025	Wawancara siswa Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Fika Syifaul	
8.	Kamis, 12 Juni 2025	Wawancara siswa Mts Ichyaul Islam kapasan Pajajaran probolinggo	Ica Febrianti	
9.	Jum'at, 13 Juni 2025	Meminta data madrasah berupa profil sekolah, data guru dan siswa dll.	Anggota TU	
10.	Sabtu, 14 Juni 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	Anggota TU	

Probolinggo, 14 Juni 2025

Kepala Madrasah



Khalilurrahman, M.Pd

Lampiran 7

MODUL AJAR

Nama Madrasah : MTs. Ichyaul Islam Pajarakan
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak
Materi : Perilaku Terpuji (istiqamah dan Ikhlas)
Fase/Kelas : D/VII (7.A6)
Alokasi waktu : 2 JP (1x Pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik memahami dan membiasakan perilaku terpuji istiqamah dan ikhlas sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan social, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global.

2. Langkah-langkah Kegiatan :**a. Pendahuluan :**

- Mengucapkan salam, doa, dan cek kehadiran siswa
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran

- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- Asasemen awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan mengadakan tanya jawab tentang perilaku terpuji istiqamah dan ikhlas.

b. Kegiatan Inti :

- Peserta didik membaca materi tentang perilaku terpuji istiqamah dan ikhlas dari buku atau sumber lain yang relevan.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait perilaku terpuji istiqamah dan ikhlas. Jika tidak ada pertanyaan guru memancing peserta didik untuk bertanya.
- Guru membagi kelompok kecil 4-5 orang
- Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan oleh guru
- Guru menyajikan permasalahan dan peserta didik berpikir mandiri, menulis ide di kertas kosong/buku tulis
- Guru membagi peserta didik kedalam pasangan dan memeberikan arahan diskusi
- Peserta didik berdiskusi berpasangan, menyusun hasil kesepakatan.

- Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menjawab daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca buku sumber.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya.
- Kelompok yang lain memberi masukan atau saran terhadap presentasi dari kelompok yang bertugas
- Guru memandu diskusi kelas pada setiap presentasi kelompok.
- Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil belajar peserta didik.
- Guru memberi konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik.

c. Penutup :

- Guru dan peserta didik sama-sama melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran yang akan datang.

3. Asesmen :

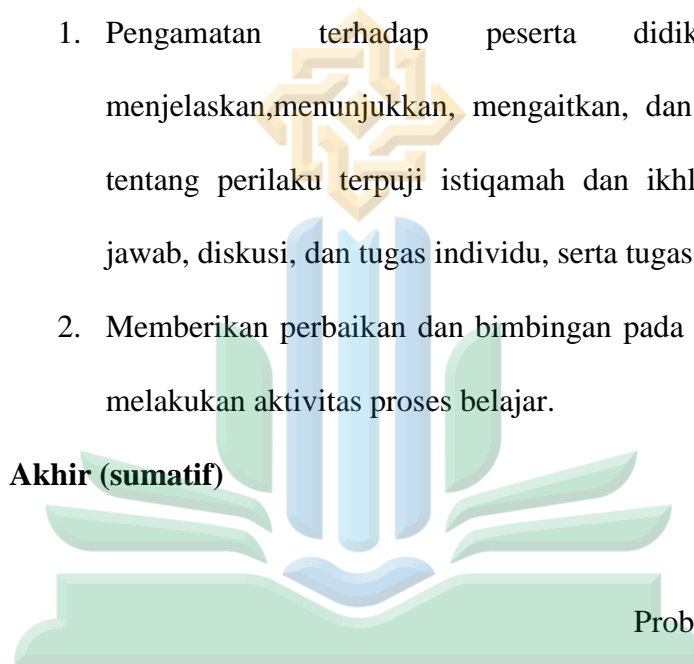
a. Awal

Memetakan kemampuan peserta didik dengan mengadakan tanya jawab terkait materi perilaku terpuji istiqamah dan ikhlas.

b. Proses

1. Pengamatan terhadap peserta didik pada saat menjelaskan, menunjukkan, mengaitkan, dan mengidentifikasi tentang perilaku terpuji istiqamah dan ikhlas melalui tanya jawab, diskusi, dan tugas individu, serta tugas kelompok.
2. Memberikan perbaikan dan bimbingan pada saat peserta didik melakukan aktivitas proses belajar.

c. Akhir (sumatif)



Probolinggo, 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Kepala MTs Ichyaul Islam

Guru Mata Pelajaran

Khalilurrahman, S.Pd,I. M.Pd.

Lis Tyowinarni, S.Ag

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Silaturahmi serta memberikan surat izin penelitian ke sekolah MTs Ichyaul Islam</p>
	<p>Wawancara kepala sekolah MTs Ichyaul Islam pajarakan probolinggo</p>



Wawancara guru mata
pelajaran akidah akhlak di
MTs Ichyaul Islam



Wawancara guru waka
kesiswaan di MTs Ichyaul
Islam

	<p>Wawancara guru bimbingan konseling di Mts Ichyaul Islam</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas VII Mts Ichyaul Islam</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	<p>Wawancara dengan siswa kelas VII Mts Ichyaul Islam</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas VII Mts Ichyaul Islam</p>

Lampiran 9

**Dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan tipe *think pair share* di
kelas VII Mts Ichyaul Islam**





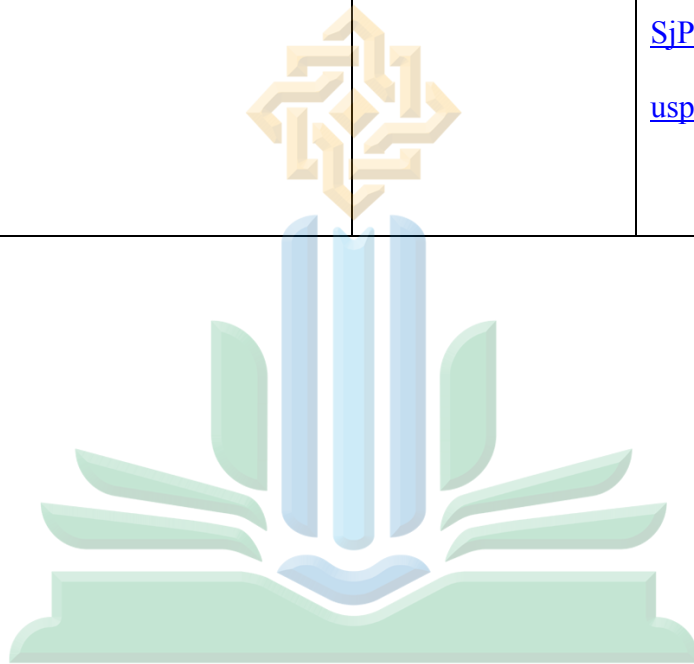
Lampiran 10

REKAMAN HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Tanggal wawancara	Link rekaman
1	Bapak kholilurrahman M.Pd selaku Kepala sekolah Mts Ichyaul Islam	02 juni 2025	https://drive.google.com/file/d/11BzXpRnX0oeOUgYvSHyo37Ee_x_8ahj1/view?usp=drivesdk
2	Ibu Lis tyowinarni, S.Ag selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak Mts Ichyaul islam	03 juni 2025	https://drive.google.com/file/d/13LVp4cROcwxEpDx9cx0tgOvSX0MSoJMk/view?usp=drivesdk
3	Ibu Umi Khoiriani, S.Pd selaku Guru waka kesiswaan Mts Ichyaul islam	03 juni 20225	https://drive.google.com/file/d/1dIgIXdjHFowX6aNk6wAdiyKBKDPLsDKc/view?usp=drivesdk

4	Bapak Zainal Abidin, S.Pd selaku Guru bimbingan konseling Mts Ichyaul islam	03 juni 2025	https://drive.google.com/file/d/1Dcbnpk6NdFSz_GQAFRhhraM5kTh_e_Uv/view?usp=drivesdk
5	Fika syifaul selaku Siswa di Mts Ichyaul islam	12 juni 2025	https://drive.google.com/file/d/1GpFmL8ehSIfVo97RYImix7xh07ISD-f3/view?usp=drivesdk https://drive.google.com/file/d/1ON3QTyV5PzulbhgUiq-ZyQjJwuhgJZLO/view?usp=drivesdk
6	Syifa Maulidiya selaku Siswa di Mts Ichyaul islam	12 juni 2025	https://drive.google.com/file/d/1PoilBa1hPfAgckBXFsMU62Qwy1jAjuXk/view?usp=drivesdk

7	Ica Febrianti selaku Siswa di Mts Ichyaul islam	12 juni 2025	https://drive.google.com/file/d/135p1OM2rrmK7965iGszjASjPPqocrFqS/view?usp=drivesdk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : AISYATUR RODIYAH

NIM : 212101010070

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share

Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Kelas VII MTs Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (18%)

1. BAB I : 17%

2. BAB II : 23%

3. BAB III : 30%

4. BAB IV : 16%

5. BAB V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 21 November 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.)

NIP. 198906092019032007

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 12

ABSSEN SISWA, GURU DAN JURNAL KELAS
MADRASAH TSANAWIYAH ICHYAUL ISLAM PAJARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

Hari / Tanggal: Rabu 15 Agustus 2025 Kelas: VIII A

No	Kelas	Nama Siswa	L/P	Pertemuan / Jam ke									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	0001	Ahmad Virman Al Manshur	L	*	*	*	*						
2	0023	Alifiya Hilyatul Auliyah	P	*	*	*	*						
3	0025	Bilqis Nadiatillah	P	*	*	*	*						
4	0026	Chika Edya Putri	P	*	*	*	*						
5	0030	Fauziyah Nuril Izzah	P	*	*	*	*						
6	0031	Fikha Syifa'ul Hasanah	P	*	*	*	*						
7	0032	Firman Noval Maulana	L	*	*	A	A						
8	0038	Hariyanto	L	*	*	*	*						
9	0032	Herlina	P	*	*	*	*						
10	0035	Kharza Asyran Kharisma Putri	P	*	*	*	*						
11	0038	Lailatuz Zuhur	P	*	*	*	*						
12		M. Faqih Hidayatullah	L	*	*	*	*						
13	0010	M. Hafid	L	*	*	*	*						
14	0012	Muhammad Adi Nugroho	L	*	*	*	*						
15	0013	Muhammad Daniel	L	*	*	*	*						
16	0016	Muhammad Maulana Ahil	L	*	*	*	*						
17	0018	Muhammad Yazidurrohman	L	*	*	*	*						
18	0019	Mustofa	L	*	*	*	*						
19	0040	Nailatul Karimah	P	*	*	*	*						
20	0042	Nur Inama	P	*	*	*	*						
21	0043	Nur Laila Maulidatul Hasanah	P	*	*	*	*						
22	0049	Sherina	P	*	*	*	*						
23	0052	Syifa Maulidiyah	P	*	*	*	*						
24	0021	Usmanuallah Akbar	L	*	*	*	*						
25	0053	Widiya Puspitasari	P	*	*	*	*						
26	0055	Zahraul Agustina	P	*	*	*	*						
27	0022	Zulfikar Mahmud	L	*	*	*	*						
28		Desvita Dwi Alva		*	*	*	*						
				JURNAL KBM									
No	Nama Guru	Materi yang disampaikan	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siti Nur Khor												
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													

Mengajar di
 Kepala Madrasah

Wali Kelas

KHATIBAH SIMAN: MPA

Afroni SIMI

Lampiran 13

BIODATA PENULIS**i. Data Diri**

Nama : Aisyatur Rodiyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19-01-2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Wangkal Kec. Gading, Kab. Probolinggo
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 No. Hp : 081249756796
 Email : aisyahrodiyah2003@gmail.com

ii. Riwayat Pendidikan Formal

1. Tahun 2007-2009 : TK Putra Bangsa
2. Tahun 2009-2015 : SDN Gading Wetan
3. Tahun 2015-2018 : MTs Ichyaul Islam
4. Tahun 2018-2021 : MA Ihyaul Islam
5. Tahun 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember